

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
NOVEL MARS BETAPA BERARTINYA SOSOK IBU DALAM
HIDUPKU KARYA AISHWORO ANG DAN RELEVANSINYA
TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI PADA TINGKAT SMP**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Haniatul Maqnuah
NIM. 201101010065
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
NOVEL MARS BETAPA BERARTINYA SOSOK IBU DALAM
HIDUPKU KARYA AISHWORO ANG DAN RELEVANSINYA
TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI PADA TINGKAT SMP**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Haniatul Maqnuah
NIM. 201101010065

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2024**

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
NOVEL MARS BETAPA BERARTINYA SOSOK IBU DALAM
HIDUPKU KARYA AISHWORO ANG DAN RELEVANSINYA
TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI PADA TINGKAT SMP**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

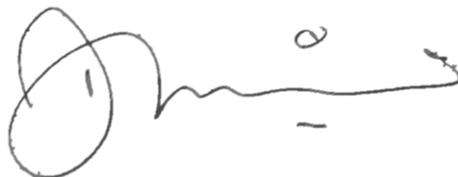
Oleh:

Haniatul Maqnuah

NIM. 201101010065

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Disetujui Dosen Pembimbing



Dr. Hj. ST. MISLIKHAH, M.Ag

NIP. 196806131994022001

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
NOVEL MARS BETAPA BERARTINYA SOSOK IBU DALAM
HIDUPKU KARYA AISHWORO ANG DAN RELEVANSINYA
TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI PADA TINGKAT SMP**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:
Hari: Selasa
Tanggal: 10 Desember 2024

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Subakri M. Pd. I

NIP. 197507212007011032

Shidiq Ardianta, M.Pd.

NIP. 198808232019031009

Anggota:

1. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
2. Dr. Hj. ST. Mislikhan, M.Ag.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Muhsin, S.Ag., M.Si

NIP. 196104042000031005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (Q.S Ar Ra'd: 11)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2019)

PERSEMBAHAN

Dengan ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt, atas segala rahmat dan karunianya, kesempatan dan rezeki yang telah diberikan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan nabi kita Muhammad Saw, yang telah memberikan nikmat Islam yang penuh dengan kemuliaan dari zaman kedzholiman menuju zaman kebenaran.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Kedua orang tua tercinta saya, Bapak Daroji Malik dan Ibu Sismilatun dan kakak saya tersayang, Mas Fiqi dan Mbak Rida, yang telah tulus berjuang, mendukung, mencintai dan mendo'akan saya tanpa henti disetiap waktunya, yang telah mengorbankan waktu dan tenaganya untuk saya. Saya mengucapkan banyak terimakasih dan bersyukur karena memiliki kedua orang tua dan kakak yang sangat luar biasa. Semoga bapak, ibu, mas, mbak selalu diberikan kesehatan jasmani dan rohani serta selalu sabar dalam menghadapi putri serta adik bungsunya ini. Terima kasih telah berjuang dalam kehidupan saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Haniatul Maqnuah, 2024: *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Tingkat SMP.*

Kata kunci: Nilai-nilai pendidikan karakter, Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pendidikan karakter merupakan pondasi dasar bagi generasi muda, pendidikan karakter memegang peranan penting dalam mengatasi kemerosotan moral yang terjadi di masyarakat. Di tengah tantangan sosial yang semakin kompleks, pembentukan karakter baik diterapkan melalui pendidikan. Salah satu media yang efektif untuk membentuk karakter adalah karya sastra, khususnya novel, yang dapat menggambarkan nilai-nilai moral melalui tokoh, cerita, dan konflik. Melalui tokoh dan alur cerita yang kuat, novel dapat menyampaikan pesan-pesan karakter yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terkandung dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang?, 2) Bagaimana nilai-nilai pendidikan integritas yang terkandung dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang?, 3) Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan religius dan nilai-nilai pendidikan integritas dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat SMP?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terkandung dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang, 2) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter integritas yang terkandung dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang, 3) Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan religius dan nilai-nilai pendidikan integritas dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat SMP.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian study pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yakni proses memahami isi dari sebuah teks atau media yaitu

Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terkandung dalam novel ini adalah nilai: toleransi, beriman kepada Allah Swt, peduli sosial. 2) nilai-nilai pendidikan karakter integritas dalam novel ini adalah nilai: jujur, disiplin, bertanggung jawab. 3) dalam penelitian ini nilai-nilai pendidikan karakter religius dan nilai-nilai pendidikan karakter integritas memiliki relevansi terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat SMP yaitu pada kelas VII, VIII, IX.

KATA PENGANTAR

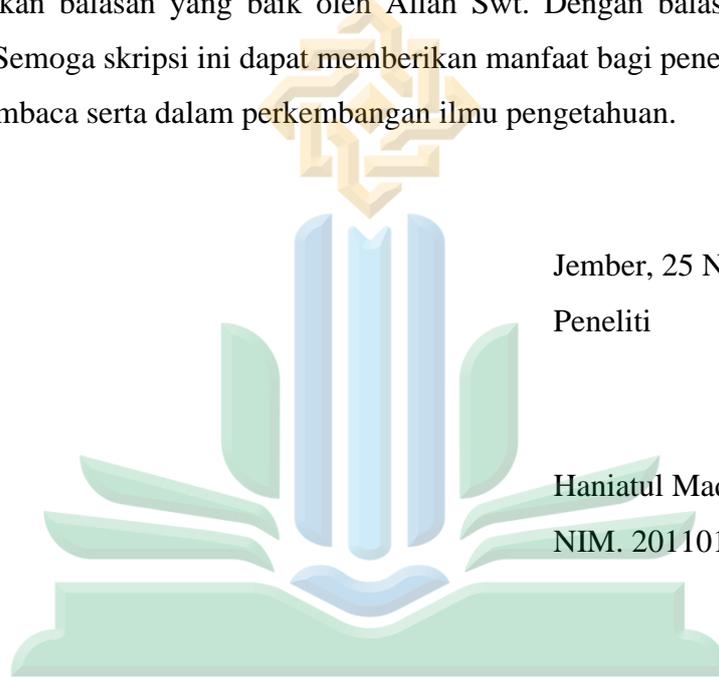
Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt. Karena atas karunia dan rahmat-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan. Sholawat dan salam juga tetap tucurahkan kepada baginda nabi Muhammad Saw.

Kesuksesan penulisan penelitian ini yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Tingkat SMP” mendapat dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S. Ag, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abdul Mu’is, S. Ag., M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
5. Ibu Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu kepada Penulis.
7. Bapak Kusworo atau Aishworo ang yang telah menulis novel ini sehingga penulis dapat menjadikan novel beliau sebagai objek penelitian skripsi.

8. Patner, sahabat, serta teman-teman penulis yang telah memberikan semangat dan pengalaman perjalanan dalam pendidikan perkuliahan ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk doa atau dalam bentuk lainnya, selama proses perkuliahan ini.

Semoga kebaikan yang sudah diberikan oleh pihak tersebut kepada peneliti mendapatkan balasan yang baik oleh Allah Swt. Dengan balasan yang sebaik-baiknya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi para semua pembaca serta dalam perkembangan ilmu pengetahuan.



Jember, 25 November 2024

Peneliti

Haniatul Maqnuah

NIM. 201101010065

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Definisi istilah	8
F. Sistematika pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian terdahulu.....	13
B. Kajian teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan jenis penelitian	57
B. Objek penelitian	58
C. Sumber data.....	58

D. Teknik pengumpulan data	59
E. Analisis data	60
F. Keabsahan data.....	61
G. Tahap-tahap penelitian	62
BAB IV PEMBAHASAN.....	64
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang.....	64
B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Integritas Dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang.....	76
C. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Religius dan Nilai-nilai Pendidikan Integritas Dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat SMP	86
KESIMPULAN.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

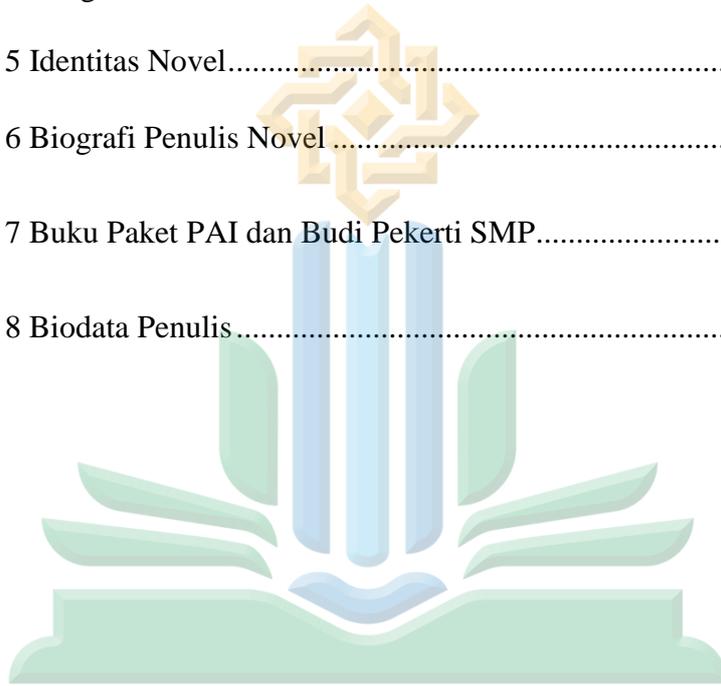
2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Pada Penelitian Terdahulu.....	18
2.2. Tabel Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	26
4.1 Tabel Hasil Temuan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Novel	64
4.2 Tabel Hasil Temuan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Integritas Dalam Novel	76
4.3 Hasil Temuan Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Integritas Dalam Novel Dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Tingkat SMP	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	107
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	108
Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Penelitian	109
Lampiran 4 Rangkuman Hasil Temuan	110
Lampiran 5 Identitas Novel.....	113
Lampiran 6 Biografi Penulis Novel	118
Lampiran 7 Buku Paket PAI dan Budi Pekerti SMP.....	119
Lampiran 8 Biodata Penulis.....	120



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada masa ini banyak sekali peluncuran novel dengan berbagai inspirasi dan juga pemikiran. Mulai dari tema pendidikan, tema percintaan, tema religi, sampai sebuah kisah perjuangan hidup seseorang. Inspirasi dalam pemikiran film tersebut dapat dijadikan media untuk menyampaikan pesan, tak terkecuali pesan pendidikan juga. Pada aspek ini, pendidikan dapat menggunakan novel sebagai bahan ajar media untuk mendeskripsikan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Novel dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan tentu saja novel yang didalamnya bernafaskan nilai Islam dan didalamnya banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku merupakan salah satu novel karya dari Aishworo Ang yang didalamnya mengandung banyak sekali nilai-nilai yang dapat kita pelajari, seperti nilai-nilai pendidikan, keagamaan, optimisme, toleransi dan lain sebagainya.

Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang ini menceritakan mengenai perjuangan seorang ibu bernama Tupon yang berusaha untuk menyekolahkan anaknya yaitu Sekar palupi. Dengan mengambil latar kehidupan yang keras dan penuh derita di sebuah dusun pelosok yaitu dusun Manggasari, terletak di Gunung kidul, ibu Tupon dan Sekar palupi ingin menciptakan cerita berbeda mengenai pentingnya pendidikan, karena di desa mereka tinggal pemikiran mengenai pendidikan

sangatlah mengkhawatirkan terutama untuk seorang anak perempuan. Kisah perjuangan ibu dan anak ini diwarnai oleh air mata dan kehilangan, Namun rintangan demi rintangan tidak dapat menghentikan langkah kaki mereka untuk meraih mimpi. Sampai akhirnya Sekar Palupi mendapat beasiswa ke *Oxford University* di Inggris dan berhasil meraih gelar sarjana Astronomi. Keberhasilan Sekar Palupi tak lepas dari pesan seorang Tupon. Kisah perjuangan ibu dan anak ini diwarnai air mata dan kehilangan, namun bagai dan rintangan demi rintangan tidak dapat menggoyahkan tekad dan langkah kaki mereka untuk meraih mimpi. Sampai akhirnya Sekar palupi memperoleh beasiswa dan dapat mewujudkan mimpi dan cita-citanya.

Karya Aishworo Ang sangatlah menginspirasi bagi pembacanya, narasi yang dibuatnya begitu menarik dan detail sehingga membuat pembaca seolah-olah masuk kedalam cerita. Aishworo Ang tidak hanya menggambarkan mengenai pentingnya pendidikan saja tetapi juga menceritakan beberapa karakteristik masyarakat setempat dan tradisi-tradisi yang dilakukan masyarakat dusun tersebut. Dari pendeskripsian Aishworo Ang mengenai dusun Manggasari dapat kita lihat bahwasanya pembangunan pendidikan di Indonesia masih belum merata. Masih banyak daerah-daerah terpencil yang ada di Indonesia yang belum tersentuh pendidikan yang layak sehingga masyarakat minim pengetahuan mengenai dunia pendidikan.

Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku karya Aishworo Ang ini memiliki banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat kita ambil dan pelajari sebagai bahan pembelajaran ataupun sebagai

pembelajaran hidup dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan uraian diatas, Peneliti menemukan 2 nilai pendidikan karakter yang akan diteliti yaitu religius dan integritas pada novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang. Adapun contoh kutipan sebagai berikut:

“Monggo, bapak bapak kita dedungo berdo'a kepada Gusti Allah supaya pak Trimu dan tran Sastro Dimejo diberi kelancaran dalam memugar rumah.”. Ali memimpin doa itu dalam bahasa Arab yang fasih. Suaranya pun begitu indah didengar. Bacaan doa itu disambut hadirin dengan, “Amin. Amin, nggih, amin!”²

Dari kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter religius beriman kepada Allah Swt. Terlihat dari kutipan tersebut Ali percaya untuk menyerahkan segalanya kepada Allah Swt dan mengajak warga desa untuk berdo'a kepada-Nya.

Peneliti juga menemukan nilai pendidikan karakter Integritas di dalamnya. Adapun contoh kutipannya sebagai berikut:

*Tupon tampak bingung. Sedikit ketakutan. Mereka adalah manusia-manusia miskin yang jujur yang takkan mengambil sesuatu yang bukan menjadi hak mereka. Bahkan barang temuan sekalipun. “Kita serahkan saja pada pak imam di dalam masjid itu, Nduk.”*³

Dari kutipan tersebut termasuk dalam nilai pendidikan karakter integritas jujur. Terlihat dari kutipan tersebut bahwasanya Tupon dan Sekar Palupi kebingungan dan ketakutan dengan dompet yang mereka temukan. Lalu mereka mencari solusi yaitu dengan memberikan kepada imam masjid dimana mereka menemukan dompet tersebut.

² Aishworo Ang, *MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku* (Jogjakarta:Divya Press, 2011) 80.

³ Aishworo Ang, *MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku* (Jogjakarta:Divya Press, 2011) 229.

Maka dari itu berdasarkan uraian diatas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat kita ambil dari novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang Pendidikan karakter salah satu aspek yang penting bagi suatu generasi yang akan meneruskan kebesaran dan kemuliaan negaranya, sebab di tangan anak-anak bangsalah masa depan kehidupan suatu negara diharapkan jika generasi yang dilahirkan memiliki karakter yang tangguh, bagus dan mulia maka dapat dijamin suatu bangsa atau negara tersebut akan mengalami kejayaan dan kemuliaan di tengah-tengah bangsa lain yang menghadapi kemerosotan dalam berbagai bidang, namun apabila generasi penerus dari bangsa tersebut memiliki karakter yang lemah, tidak memiliki nilai-nilai mulia, serta banyak tergerus oleh budaya-budaya asing yang menyerbu secara intensif ke dalam negeri tanpa hambatan maka dapat dipastikan negara tersebut akan mengalami kehancuran identitas sebagai sebuah bangsa, dan akan menghadapi krisis moral dan intelektual serta rakyatnya akan mengalami penderitaan yang panjang akibat dipimpin oleh generasi yang tak mengenal moral, adab dan tata krama.⁴

Pendidikan karakter sendiri merupakan salah satu proses transformasi nilai kehidupan dengan tujuan untuk ditumbuh kembangkan pada diri seseorang sehingga menyatu dalam perilaku orang tersebut. Pendidikan karakter dalam ruang lingkupnya tidak hanya berkaitan dengan penanaman nilai terhadap peserta didik, akan tetapi pendidikan karakter adalah sebuah proses yang

⁴ Universitas Brawijaya and Abdul Halim Rofi'ie, "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan," *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 1, no. 1 (May 1, 2021): 113–28, <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>.

dilakukan guna menciptakan lingkungan pendidikan yang dapat digunakan sebagai tempat untuk menghayati kebebasannya sebagai prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa. Melalui pendidikan karakter, manusia diharapkan mampu memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan dengan tanggung jawab, artinya manusia memiliki kemerdekaan dalam bertanggung jawab terhadap Tuhan, manusia, masyarakat, dan diri sendiri.

Di samping itu, pendidikan karakter dalam Islam merupakan suatu hal yang penting dan wajib diterapkan agar manusia terhindar dari karakter buruk dan perbuatan tidak bermoral dan tidak sesuai dengan ajaran agama, sebagaimana perintah Allah Swt dalam Q. S. Al Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya yang memerintahkan kepada manusia untuk menjadikan Rasulullah sebagai teladan, karena beliau adalah pribadi yang memiliki akhlak serta karakter yang paling sesuai dengan Al-Qur'an. Terutama bagi mereka yang mengharap rahmat Allah Swt, sehingga akan mencapai kesuksesan dan kedamaian hidup yang telah didambakan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik menganalisis lebih lanjut sebuah novel bertemakan pendidikan yang berjudul novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang, peneliti berfokus

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: PT Syamil Cipta Media,2019),21.

mengulas Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang pada nilai pendidikan karakternya. Dari penjelasan latar belakang masalah tersebut maka memperoleh hasil yang mudah dipahami maka peneliti mengambil judul: **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Tingkat SMP”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian sebagaimana yang diungkapkan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terkandung dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter integritas yang terkandung dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan religius dan nilai-nilai pendidikan integritas dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat SMP?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan

fokus penelitian yang terdiri dari beberapa fokus penelitian sebelumnya. Maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terkandung dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter integritas yang terkandung dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang.
3. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan religius dan nilai-nilai pendidikan integritas dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat SMP

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat keseluruhan.⁶

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dan dapat berfungsi sebagai penambah wawasan ilmu serta sebagai sumber yang berguna bagi seorang peneliti lain yang lebih jauh memahami tentang nilai-nilai Pendidikan karakter dalam Novel MARS

⁶ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulisan Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 45.

Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku karya Aishworo Ang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang bagaimana menulis sebuah karya tulis ilmiah yang baik guna bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberikan ilmu yang berhubungan dengan masalah novel sebagai salah satu media dalam pengajaran pendidikan karakter.

b. Bagi lembaga

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga UIN KHAS Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan karakter.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus UIN KHAS Jember.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pada kualitas pembelajaran di UIN KHAS Jember

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.⁷ Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang sama dan agar tidak terjadi kekeliruan dalam

⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 52.

menafsirkan istilah-istilah yang ada, maka penulis perlu memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter adalah prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian seseorang agar menjadi individu yang berintegritas, berkualitas dan memiliki akhlak yang mulia. Pendidikan karakter memiliki peranan yang penting dalam upaya persiapan peserta didik yang tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan, akan tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji 2 nilai pendidikan karakter yaitu karakter religius dan karakter integritas yang terdapat dalam novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang.

2. Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang

Novel merupakan karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku cerita. Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, berupa model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, kemudian dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Jadi bisa dikatakan juga bahwasanya novel merupakan sebuah

cerita fiksi yang didalamnya terdapat tema, tokoh, latar dan lainnya. Novel merupakan sebuah karya sastra yang menggambarkan atau melukiskan kehidupan tokoh-tokohnya melalui alur sebuah cerita. Melalui gambaran alur cerita dalam sebuah novel yang digambarkan oleh pengarangnya maka, secara tidak langsung seorang pembaca dapat mengambil sebuah pelajaran yang dapat diterapkan dalam realitas kehidupan sehari-hari. Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku merupakan salah satu novel karya dari Aishworo Ang yang diterbitkan pada tahun 2011 dari media terbitan Safirah, yang didalamnya mengandung banyak sekali nilai-nilai yang dapat kita pelajari, seperti nilai-nilai pendidikan, keagamaan, optimisme, toleransi dan lain sebagainya.

3. Relevansi Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Jenjang SMP

Relevansi terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah hubungan antara nilai-nilai pendidikan pendidikan karakter yang dapat dikaitkan atau dihubungkan dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Jenjang SMP. Dalam hal ini nilai-nilai pendidikan yang dimaksud ialah nilai pendidikan karakter yang terdapat pada Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang yang terdiri dari dua nilai yaitu nilai religius dan nilai integritas yang kemudian akan diuraikan kembali menjadi beberapa nilai lainnya.

Berdasarkan istilah-istilah tersebut yang dimaksud dalam judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel MARS Betapa

Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada tingkat SMP” dalam penelitian ini, peneliti meneliti nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang yang ditunjukkan melalui naskah, dialog, penokohan, alur cerita. Kemudian peneliti menganalisis keterkaitan atau relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai-nilai pendidikan karakter religius dan karakter integritas yang ada dalam novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMP

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Bagian ini merupakan dasar penelitian yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan. Pada bagian ini akan dipaparkan kajian kepustakaan terkait dengan penelitian terdahulu dan kajian kepustakaan terkait dengan penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan penelitian atau skripsi sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, metode penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, objek

penelitian sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data. Pada bagian ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis.

Bab lima, penutup. Bagian ini meliputi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dari hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang dipilih yaitu penelitian yang memiliki relevansi dan topik yang mendukung terhadap penelitian yang akan diteliti. Penelitian terdahulu adalah hasil peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ida Aroyani, Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam 2021 berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel “MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku” Karya Aishworo Ang” dari Institut Agama Islam Darusalam Ciamis.⁸

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Nilai-nilai pendidikan akidah dalam novel “MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu dalam Hidupku” karya Aishworo Ang meliputi: a) Illahiyat, (masalah ketuhanan seperti tentang Dzat-Nya) b) Nubuwat, (masalah kenabian, kitab suci, dan lain sebagainya) c) Ruhaniyat (masalah yang tidak kasat mata seperti roh, malaikat, jin, dan lain sebagainya) d) Sam’iyyat, (masalah yang dapat diketahui melalui wahyu, seperti barzhakh, surga, neraka dan lain

⁸ Ida Aroyani, “Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel “MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku” Karya Aishworo Ang” (Skripsi, Institut Agama Islam Darusalam Ciamis, 2021)

sebagainya) 2) Relevansi Nilai Pendidikan Akidah dalam Novel “MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu dalam Hidupku” karya Aishworo Ang dengan pendidikan Islam saat ini, yaitu sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, hal ini sejalan dengan isi cerita dalam novel “MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu dalam Hidupku” karya Aishworo Ang. Kehidupan” yang secara umum mengandung nilai-nilai keimanan, meliputi keimanan kepada Allah Swt, keimanan kepada kitab Allah Swt, keimanan kepada Malaikat Allah, keimanan kepada Rasulullah, keimanan kepada hari akhir, dan keimanan kepada takdir Allah Swt.

2. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Yeni Dwi Ludfiana, pada jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2021 berjudul “Analisis Media Film *Mimpi Ananda Raih Semesta* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak” dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.⁹

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta* adalah keinginan untuk mendapatkan dukungan dari orang tua, keinginan untuk mencapai cita-cita, dan keinginan untuk bertahan di masa sulit. (2)

⁹ Yeni Dwi Ludfiana, “Analisis Media Film *Mimpi Ananda Raih Semesta* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)

Peran orang tua yang terkandung dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta* adalah orang tua sebagai terapis dan orang tua sebagai manajer.

(3) Bentuk peran orang tua yang dapat memotivasi anak dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta* adalah menjadi teladan, menjadi narator, mengajak berdialog, memberikan hadiah, dan memberikan hukuman. (4) Kelebihan dan kekurangan bentuk peran orang tua yang dapat memotivasi anak dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta* adalah kelebihan (ikhlas, pekerja keras, tulus) dan kekurangan (jauh dari ayah, ibu yang kurang berpengalaman dalam dunia pendidikan).

3. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Yusrizal, pada jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2022 berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*” dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.¹⁰

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: menunjukkan bahwa film *Mimpi Ananda Raih Semesta* memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai pendidikan Islam yang termuat dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* diantaranya adalah: Nilai Pendidikan Aqidah: nilai pendidikan Aqidah berkenaan dengan dengan keimanan. Didapati dalam dialog dan adegan film

¹⁰ Yusrizal, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022).

menunjukkan adanya nilai tabligh, nilai tauhid, nilai taqwa, nilai takkal, dan nilai ikhlas. Nilai Pendidikan Syari'ah: nilai pendidikan syariah berkenaan dengan ibadah dan hukum yang ditetapkan untuk sebuah amalan. Adapun nilai syari'ah terdiri atas nilai muamalah, nilai amanah dan bertanggung jawab, nilai cinta tanah air, dan nilai seruan membaca. Nilai Pendidikan Akhlak: dalam aspek nilai Pendidikan akhlak, peneliti mendapati nilai-nilai sebagai berikut: nilai berbakti kepada orang tua, nilai tolong menolong, nilai keramahan, dan nilai adab bertamu dan menerima tamu.

4. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Fajrina Zahratunisa, pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni tahun 2023 berjudul “ Alih Kode dan Campur Kode Dalam Film *MARS: Mimpi Ananda Raih Semesta* dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA ” dari Universitas Lampung bandar lampung.¹¹

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan simak dan catat lalu diklasifikasikan.. Hasil dari penelitian ini yaitu: Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk alih kode yang terdapat dalam film *MARS: Mimpi Ananda Raih Semesta* terdiri atas alih kode internal dan eksternal. Bentuk campur kode meliputi kata, frasa, ungkapan/idiom, perulangan kata, dan klausa. Adapun faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini. Faktor penyebab alih kode

¹¹ Fajrina Zahratunisa, “Alih Kode dan Campur Kode Dalam Film *MARS: Mimpi Ananda Raih Semesta* dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA” (Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2023).

adalah latar belakang penutur, mitra tutur, kehadiran orang ketiga, perubahan situasi, dan perubahan topik pembicaraan. Sementara itu, faktor penyebab campur kode adalah latar belakang penutur yang seorang dwibahasaSawan, pilihan padanan kata yang lebih sesuai, penggunaan istilah populer, dan penggunaan istilah keagamaan. Hasil penelitian ini diaplikasikan sebagai contoh-contoh pada saat guru menyampaikan materi teks negosiasi di SMA.

5. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Afrania Muliati Densy, Pada jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Penyiaran Tahun 2021 berjudul “Identifikasi Nilai-Nilai Feminisme Melalui Peran Ibu Dalam Film MARS, Mimpi Ananda Raih Semesta” dari Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.¹²

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: identifikasi nilai-nilai feminisme melalui peran ibu dalam film MARS, Mimpi Ananda Raih Semesta menggunakan analisis naratif model Tzvetan Todorov yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu alur al (keseimbangan), alur tengah (gangguan), Alur akhir (keseimbangan kembali). Alur al dalam penelitian ini dimulai pada pidato seorang anak melalui sebuah pencapaian kemudian adanya pergeseran waktu yang menampilkan persiapan kedua orang tua dalam pendidikan anak di Sekolah Dasar. Alur tengah adalah adanya berbagai

¹² Afrania Muliati Densy, “Identifikasi Nilai-Nilai Feminisme Melalui Peran Ibu Dalam Film MARS, Mimpi Ananda Raih Semesta” (Skripsi, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, 2023).

konflik berkaitan dengan pendidikan anak dan lingkungan sosial sedangkan alur akhir yaitu pendirian Ibu dan anak fokus pada mimpinya. Berdasarkan tiga pembagian alur tersebut ditemukan enam nilai-nilai feminisme dalam keseluruhan narasi. Keenam nilai feminisme tersebut berbaur dalam keseluruhan narasi model Tzvetan Todorov. Terdapat dua nilai feminisme yang menonjol di alur al yaitu kesetaraan gender dan anti subordinasi, juga dua di jalur tengah yaitu anti marginalisasi dan melan kekerasan pilihan, solidaritas dan melan stereotipe di alur akhir. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa paparan cerita dalam film MARS, Mimpi Ananda Raih Semesta menggunakan unsur naratif Tzvetan Todorov berupa alur al, alur tengah dan alur akhir sehingga mampu mengidentifikasi nilai feminisme dalam film. Feminisme merujuk pada bagaimana seorang perempuan dapat memiliki kesempatan dalam mengembangkan diri yang sama dengan laki-laki. Berdasarkan pemaparan narasi film ditemukan enam nilai feminisme yang terbagi dalam tiga pembagian alur. Keenam nilai feminisme tersebut adalah kesetaraan gender, anti subordinasi, anti marginalisasi, melan kekerasan, pilihan, solidaritas dan melan stereotipe. Saran bagi penonton dan calon penonton Film MARS, Mimpi Ananda Raih Semesta bisa menjadikan film ini sebagai motivasi belajar.

Tabel 2.1

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ida Aroyani	Nilai-Nilai Pendidikan Akidah	a. Sama-sama menggunakan penelitian	a. Perbedaan terdapat pada variabel yang

		Dalam Novel “MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku” Karya Aishworo Ang	<p>kualitatif</p> <p>b. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan (<i>Library research</i>) dan teknik pengumpulan data dokumentasi.</p> <p>c. Sama-sama menggunakan novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku.</p>	diteliti, peneliti menggunakan nilai-nilai pendidikan karakter sedangkan penelitian terdahulu nilai-nilai pendidikan aqidah.
2.	Yeni Dwi Ludfiana	Analisis Media Film <i>Mimpi Ananda Raih Semesta</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak	<p>a. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>b. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi.</p>	<p>a. Perbedaan terdapat pada variabel yang diteliti. peneliti menggunakan nilai-nilai pendidikan karakter sedangkan penelitian terdahulu meningkatkan motivasi belajar anak.</p> <p>b. Objek yang diteliti berbeda, peneliti menggunakan novel MARS sedangkan penelitian terdahulu menggunakan film.</p>

3.	Yusrizal,	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta	<p>a. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>b. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan (<i>Library research</i>) dan teknik pengumpulan data dokumentasi.</p>	<p>a. Perbedaan terdapat pada variabel yang diteliti. peneliti menggunakan nilai-nilai pendidikan karakter sedangkan penelitian terdahulu Nilai-nilai pendidikan Islam.</p> <p>b. Objek yang diteliti berbeda, peneliti menggunakan novel MARS sedangkan penelitian terdahulu menggunakan film MARS</p>
4.	Fajrina Zahratunisa	Alih Kode dan Campur Kode Dalam Film MARS: <i>Mimpi Ananda Raih Semesta</i> dan Implikasinya a Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA	<p>a. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif</p>	<p>a. Teknik pengumpulan data menggunakan simak catat lalu diklasifikasikan</p> <p>b. Perbedaan terdapat pada variabel yang diteliti. peneliti menggunakan nilai-nilai pendidikan karakter sedangkan penelitian terdahulu</p>

				Alih kode dan campur kode. c. Objek yang diteliti berbeda, peneliti menggunakan novel MARS sedangkan penelitian terdahulu menggunakan film MARS
5.	Afrania Muliati Densy	Identifikasi Nilai-Nilai Feminisme Melalui Peran Ibu Dalam Film MARS, Mimpi Ananda Raih Semesta	a. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif b. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan (<i>Library research</i>) dan teknik pengumpulan data dokumentasi.	a. Perbedaan terdapat pada variabel yang diteliti. peneliti menggunakan nilai-nilai pendidikan karakter sedangkan penelitian terdahulu mencari nilai-nilai feminisme b. Objek yang diteliti berbeda, peneliti menggunakan novel MARS sedangkan penelitian terdahulu menggunakan film MARS

Berdasarkan tabel diatas, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang telah dibahas. Persamaan terletak pada objek yang diteliti yaitu Novel MARS Betapa Berartinya

Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang dan Film MARS Mimpi Ananda Raih Semesta. Adapun perbedaan terletak pada variabel yang akan diteliti. dan penelitian ini memiliki pembaharuan dimana peneliti meneliti mengenai nilai-nilai Pendidikan karakter dan bagaimana nilai karakter tersebut memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan membantu peneliti memecahkan permasalahan yang hendak dipecahkan.¹³ Adapun kajian teori dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara harfiah karakter berasal dari bahasa latian yaitu *character*, yang memiliki berbagai arti yaitu: watak, tabiat, sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Dengan itu karakter dapat dipahami sebagai kumpulan dari sifat dasar, kepribadian dan tingkah laku yang bersifat berpola dan membentuk diri seseorang.¹⁴

Dalam konteks pendidikan sendiri, pendidikan karakter merujuk kepada bagaimana peran penting dalam pendidikan dalam membangun dan

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulisan Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 52.

¹⁴ Sofyan Tsauri, *PENDIDIKAN KARAKTER Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015).

membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya dalam mempersiapkan peserta didik dalam nilai-nilai agama, sosial, budaya dan kemudian diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Di samping itu, pendidikan karakter dalam Islam merupakan suatu hal yang penting diterapkan agar manusia terhindar dari karakter buruk dan perbuatan tidak bermoral, sebagaimana perintah Allah Swt dalam Q. S. Al Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”¹⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya yang memerintahkan kepada manusia untuk menjadikan Rasulullah sebagai teladan, karena beliau adalah pribadi yang memiliki akhlak serta karakter yang baik dan paling sesuai dengan Al-Qur'an. Terutama bagi mereka yang mengharapkan rahmat Allah Swt, sehingga akan mencapai kesuksesan dan kedamaian hidup yang telah diimpikan.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menekankan kepada pembiasaan yang terus menerus dilakukan dalam kegiatan

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: PT Syamil Cipta Media,2019), 21.

sehari-hari. Selain itu, pendidikan karakter merupakan salah satu program dari pergerakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etika siswa. Pendidikan karakter menjadi suatu rangkaian proses yang dapat menumbuhkan aspek nilai yang sejalan dengan kebudayaan suatu bangsa, di mana mencakup pengetahuan, sikap, emosi, dan tindakan yang positif, baik dalam kaitannya dengan keyakinan agama, individu, komunitas, dan negara. Lebih lanjut, pendidikan ini dapat diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk mengembangkan diri dan mencapai tingkat hidup yang lebih baik secara mental. Pendidikan karakter diberi prioritas yang lebih tinggi dari pada pendidikan moral karena fokusnya bukan hanya pada mengajarkan perbedaan antara yang benar dan yang salah, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan yang positif.

Kualitas sosial dalam tindakan manusia erat terkait dengan nilai budi pekerti. Karena itu, dapat diketahui karakter individu mencerminkan nilai moralnya. Karakter yang positif terdiri dari tiga elemen utama: pemahaman nilai-nilai moral, kesadaran hati nurani, dan kemampuan untuk bertindak secara etis. Pemahaman tentang nilai-nilai moral mencakup kesadaran terhadap nilai-nilai moral, perspektif moral, penalaran etika, pengambilan keputusan yang etis, pemahaman diri. Pemahaman moral mencakup penghargaan terhadap prinsip-prinsip yang dipegang teguh, mampu mengidentifikasi dan memahami emosi, kasih terhadap hal baik, pengendalian diri, dan sikap yang rendah hati.

Tindakan tersebut juga melibatkan keterampilan, niat baik, dan kebiasaan yang positif.

Maka dari itu pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak, baik dari ranah kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas dan spiritual harus seimbang. Pendidikan bukan sekedar berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan semata, melainkan juga berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh sebab itu, pendidikan karakter atau pendidikan moral itu merupakan bagian terpenting dalam membangun jati diri sebuah bangsa.¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral yang positif, meliputi potensi, nilai, dan kehormatan, kepada anak-anak di lingkungan pendidikan sehingga mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai baik ini di kesehariannya. Proses pembentukannya tidak terbatas aspek kognitifnya, melainkan melibatkan pemahaman emosional terhadap nilai karakter kesehariannya.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai merupakan sebuah realitas yang tidak terbatas oleh batasan

¹⁶ Lenny Apriliany, "Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter," 2021-05-11, no. 2021: Seminar Nasional Pendidikan 15-16 (2021), <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5605>.

ruang dan waktu. Nilai sendiri memiliki sifat objektif ketika ditempatkan pada konteks keadaan nyata. Sesuatu dikatakan bernilai apabila bernilai ataupun bermanfaat untuk kehidupan masing-masing individu. Nilai berfungsi sebagai landasan moral dan prinsip-prinsip yang digunakan untuk mengevaluasi kebaikan dan keburukan, kegunaan atau kepentingan, hal-hal yang patut dipuji atau tercela. Hal ini dimaksudkan setiap orang dalam berperilaku yang dapat diukur apakah tindakannya adalah hal yang baik atau yang terburuk dalam kaitannya sesuai standar dan prinsip nilai-nilai yang berlaku. Dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dididik melalui keharmonisan olah etik, estetik, literasi dan kinestetik hal ini tentunya dengan dukungan kerjasama antar sekolah keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan buku Model Penilaian Karakter, Penguatan pendidikan karakter sendiri menerapkan nilai-nilai pancasila yang dilaksanakan dengan 18 nilai yang kemudian di kristalisasi menjadi 5 nilai: religius, nasionalis, mandiri, integritas, gotong-royong.¹⁷ Dalam penelitian ini dari 5 nilai tersebut akan peneliti memilih dua nilai yang kemudian akan diteliti dan dikaitkan dengan novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku karya Aishworo Ang, yaitu nilai-nilai pendidikan karakter religius dan nilai-nilai pendidikan karakter integritas.

¹⁷ Tim Pusat Penilaian Pendidikan, *Model Penilaian Karakter*, (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan) 2019

Tabel 2.2
Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai Pendidikan Karakter	Indikator
Nilai Religius	1. Toleransi
	2. Beriman Kepada Allah Swt
	3. Peduli Sosial
Nilai Integritas	1. Kejujuran
	2. Bertanggung Jawab
	3. Disiplin

1) Nilai Karakter Religius

Nilai religius merupakan nilai yang penting dalam sebuah pendidikan khususnya dalam penguatan pembentukan karakter peserta didik, agar setiap perilaku yang dicerminkan atau dilakukan adalah perilaku yang baik. Religius adalah sebuah sikap atau kecenderungan yang menunjukkan keyakinan dan pengabdian pada ajaran, praktik, dan nilai-nilai agama tertentu. Nilai religius dapat menjadi representasi dalam hidup seseorang yang menggambarkan cara kita berperilaku, bersikap, berkomunikasi, dan berhubungan dengan Tuhan. Prinsip ini dapat mendorong seseorang untuk berbuat baik, memahami, dan menyadari nilai-nilai umum. Ada 3 indikator dalam nilai karakter religius yaitu: Toleransi, Beriman Kepada Allah Swt, Peduli Sosial.

a) Toleransi.

Toleransi memiliki arti bersikap menanggung membiarkan, memperbolehkan akan pendirian yang berbeda.¹⁸ Toleransi memiliki banyak sebutan, dalam jawa sendiri toleransi di

¹⁸ Muhammad Fuad Al Amin Mohammad Rosyidi, "Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia", *Jurnal Madaniyah*, 9 No. 2 (2021), 280.

katakana *topo selero* yaitu kegiatan untuk membiarkan orang lain melakukan apa yang mereka percaya tanpa saling memaksakan, dalam konteks sosial dan budaya toleransi sendiri merupakan sikap atau perbuatan yang melarang terjadinya diskriminasi atau penekanan terhadap suatu pihak atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat. Dalam menghadapi kehidupan sosial tidak dapat dipungkiri bahwasanya pasti ada gesekan-gesekan yang terjadi dalam masyarakat atau golongan tertentu. Demi menjaga hal tersebut maka diperlukan sikap saling menghormati dan menghargai hal tersebut.¹⁹

Toleransi menjadi salah satu bentuk untuk saling menghormati sesama dan tidak memaksakan kehendak. Manusia yang menganggap dirinya lebih tinggi, baik, dan benar justru cenderung akan menimbulkan sikap yang anti toleran.

Berdasarkan firman Allah Q.S Yunus ayat 41:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Jika mereka mengingkarimu, maka katakanlah, “Amalku adalah amalku dan amalmu adalah amalmu. Kamu terbebas dari apa yang aku kerjakan dan aku terbebas dari apa yang kamu kerjakan!”²⁰

Ayat ini menjelaskan mengenai toleransi dimana kita tidak

¹⁹ Larasati Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, “Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 5 (2021).

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2019), 41.

perlu memaksakan apa yang kita percaya kepada orang lain dan bebas untuk meyakini dan percaya sesuai dengan apa yang dipegang teguh.

Toleransi sejatinya adalah sikap yang dianjurkan dalam semua ajaran agama, dan Islam adalah salah satunya. Islam dikenal sebagai agama yang membawa kedamaian kepada manusia. Akan tetapi toleransi juga mempunyai batasan-batasan dalam urusan agama, oleh karena itu kita harus menjaga batasan-batasan tersebut. Indonesia adalah negara dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika, negara yang mengakui beberapa kepercayaan dan adat budaya sehingga sangat rentan terjadi bentrokan antara umat beragama, dan dengan adanya toleransi tidak dapat dipungkiri bahwasanya ini adalah salah satu alat dalam pemersatu bangsa.

Sikap toleransi erat kaitanya dengan sikap atau *attitude* pada diri seseorang individu. Sikap toleransi berarti memberikan kebebasan kepada sesama untuk menjalani keyakinan dan kepercayaan dalam hidupnya, selama hal itu tidak bertentangan ketentraman dan kedamaian dalam bermasyarakat.

Sikap menghargai dan menghormati orang lain merupakan kunci dalam kedamaian dalam bermasyarakat, dan apabila kita menghormati dan menghargai orang lain maka sebagai imbalannya, orang lain juga akan menghormati dan menghargai

kita. Seperti kata pepatah “*Berbeda daun, satu pohon*” Peribahasa ini menggambarkan bahwa meskipun ada perbedaan, kita tetap saling melengkapi dan dapat hidup berdampingan dengan harmonis, seperti pohon yang terdiri dari berbagai daun yang berbeda-beda. Hal ini dapat menciptakan suasana yang damai dan dapat memperkuat ikatan sosial yang mendorong akan adanya kerja sama antar masyarakat. Selain itu menghargai orang lain juga membantu membangun kepercayaan dan menciptakan lingkungan yang positif, dimana individu dapat diterima dengan baik. Dengan demikian pentingnya rasa toleransi ini karena dengan memiliki sikap ini tidak hanya bermanfaat bagi hubungan antarpersonal saja akan tetapi juga berkontribusi dalam stabilitas dan keharmonisan dalam bermasyarakat.

b) Beriman Kepada Allah Swt

Kata iman berasal dari bahasa arab yaitu “امن” yang memiliki arti aman, damai, tentram. Sedangkan dalam pengertian lain, iman adalah kepercayaan atau keyakinan terhadap sesuatu. Yakin bahwasannya Allah Swt adalah yang menciptakan langit, bumi, serta seluruh alam semesta.²¹ Sebagai umat Islam yang beriman kita harus dan wajib meyakini sepenuh hati bahwa Allah Swt itu adalah satu satunya tuhan yang ada dimuka bumi dan sebagai

²¹ Luqman Hakim, “Menguatkan Iman Kepada Allah SWT Sebagai Asas Pendidikan Aqidah Islam,” SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam 3, No3 (2022), <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>

umat manusia yang diciptakan secara sempurna oleh-Nya kita harus mempunyai pikiran bahwasanya alam semesta ini tidak serta serta ada secara mendadak tanpa ada yang menciptakan, akan tetapi adanya alam semesta ini Allah Swt yang menciptakannya.

Pendapat diatas sesuai dengan firman Allah Swt yaitu surah Ath-Thur ayat 35:

أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمْ الْخَالِقُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: “Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatupun ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)”²²

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya manusia tidak serta merta ada di dunia ini secara tiba-tiba, akan tetapi manusia ada karena ada dzat yang menciptakannya yaitu Allah Swt, maka dari itu beriman kepada Allah Swt adalah suatu kewajiban yang tidak bisa di negosiasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Beriman kepada Allah Swt merupakan salah satu pilar dari enam pokok ajaran agama Islam yang harus diyakini yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul-rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada takdir. Iman atau percaya kepada Allah Swt adalah benteng agar manusia tidak terjerumus dengan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama ataupun norma. Keyakinan

²² Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: PT Syamil Cipta Media,2019), 35.

yang kuat kepada Allah Swt menjadi landasan moral dan etika bagi setiap individu. Jika seseorang sudah berpegang teguh pada keyakinan, maka ia pun akan memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran yang dianutnya.

Iman bukan hanya sekedar pengakuan lisan saja, akan tetapi terinternalisasikan dalam hati dan diwujudkan dalam tindakan. Dengan memiliki iman yang kuat maka seseorang individu akan memiliki patokan dalam hal pengambilan keputusan, sehingga ia dapat menjahui hal-hal yang dapat memiliki potensi merugikan diri sendiri maupun orang lain. Lebih dari itu memiliki sifat beriman juga dapat menjauhkan dari perbuatan negatif, iman juga memberikan ketenangan dan kekuatan dalam menghadapi berbagai ujian dalam hidup, dan dalam menghadapi ujian dan cobaan tersebut seseorang yang beriman akan lebih mampu bersikap sabar dan bersyukur dan juga percaya bahwasanya segala sesuatu yang terjadi adalah bagian dari rencana Allah Swt yang lebih besar. Mengimani adanya Allah Swt adalah fitrah atau kewajiban setiap makhluk kepada penciptanya.

c) Peduli sosial

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dalam situasi lingkungan sosial. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga dalam menjalani interaksinya manusia

senantiasa berusaha melakukan penyesuaian diri dengan cara menelaraskan kepentingan diri dengan kepentingan orang lain, agar dapat hidup dengan memiliki hubungan sosial yang menyenangkan dan harmonis.²³

Peduli sosial merupakan suatu sikap atau tindakan yang menunjukkan perhatian serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar, baik itu terhadap individu, komunitas, masyarakat, maupun alam. Konsep ini mencakup rasa empati dan tanggung jawab kita sebagai masyarakat dan ini penting bagi kita untuk mengembangkan jiwa sosial yang kuat dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kepedulian sosial bukanlah sekedar ungkapan kata-kata yang tidak nyata tetapi ia harus diwujudkan dalam tindakan yang nyata.

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dan terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Kepedulian tidak bisa tumbuh pada diri setiap orang, melainkan membutuhkan proses latihan. Memiliki sikap peduli sosial terhadap sesama sangat penting bagi semua orang karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendirian didunia ini. Faktor lingkungan tentunya sangat berpengaruh dalam proses menumbuhkan jiwa kepedulian

²³ Nur Aini et al., "Literature Review : Karakter Sikap Peduli Sosial," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (December 16, 2023): 3816–27, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6456>.

sosial.²⁴

Pentingnya meningkatkan rasa peduli dapat dilihat dalam berbagai bentuk. Dalam hal berbagi tidak harus dengan materi, akan tetapi juga dapat berupa waktu, tenaga, ilmu dan juga pengetahuan. Dengan berbagi, kita menciptakan ikatan yang lebih kuat dengan orang lain dan membantu mereka yang mungkin mengalami kesulitan. Memahami orang lain merupakan bagian integral dari kepedulian sosial. Dengan mendengarkan cerita dan pengalaman orang lain, kita dapat lebih memahami orang lain. Dalam konteks agama, banyak ajaran yang mendorong umatnya untuk saling membantu dan peduli terhadap satu sama lain. Sikap ini bersifat universal dan dengan menanamkan nilai-nilai tersebut kita dapat membentuk generasi yang lebih peka dan peduli terhadap sesama.

2) Nilai Karakter Integritas

Integritas adalah tindakan yang sejalan dengan apa yang dinyatakan. Nilai integritas meliputi kesatuan di antara pikiran, perasaan, perilaku serta ucapan, yang selaras dengan hati nurani dan norma yang berlaku. Integritas termasuk salah satu dari beberapa nilai dasar pribadi yang wajib ada pada masyarakat, dan bisa dikatakan juga bahwasanya orang-orang memiliki nilai integritas

²⁴ Aziza Putri Ningsi and Afrihesti Suzima, "Tingkat Peduli Sosial dan Sikap Peduli Sosial Siswa Berdasarkan Faktor Lingkungan," *Jurnal Pelangi* 12, no. 1 (August 13, 2021): 9–15, <https://doi.org/10.22202/jp.2020.v12i1.3337>.

yang tinggi cenderung mampu memimpin, lebih konsisten dan selaras antara hidupnya dengan pikiran, ucapan, hati nurani, dan tindakan.

Berikut beberapa indikator seseorang yang memiliki nilai integritas:

a) Jujur

Jujur dapat diartikan sebagai perilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian atau kecocokan antara hati, perkataan dan perbuatan. Apa yang sudah diniatkan oleh hati, diucapkan oleh lisan, dan aplikasikan dalam perbuatan. Kejujuran sangat erat kaitannya dengan hati nurani yang senantiasa mengajak manusia kepada kebaikan, walaupun manusia enggan mengikuti dan sering melawan hati nuraninya dan lebih mengikuti keinginan dari hawa nafsu. Kejujuran merupakan salah satu unsur kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta kepribadian.²⁵

Berdasarkan firman Allah Swt dalam QS. Al-Ahzab Ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.”²⁶

²⁵ Famahato Lase and Noibe Halawa, “Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur,” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (August 12, 2022): 190–206, <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.28>.

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2019), 70.

Memiliki sifat jujur merupakan salah satu kunci dalam ketenangan hidup. Orang yang jujur tidak akan dihantui oleh rasa bersalah atau kekhawatiran karena secara psikologis orang yang jujur akan merasa damai, tenang dan tidak perlu berbohong untuk menutupi kesalahannya. Begitupun sebaliknya, orang yang suka berdusta mereka akan senantiasa cemas, karena ketika berbohong ia akan takut akan terbongkar dan pada akhirnya membawa rasa malu dan kekhawatiran dalam hidup.

Jujur bukan hanya sekedar nilai moral akan tetapi juga pondasi dalam kehidupan yang harmonis, sehingga orang yang senantiasa jujur akan lebih dapat berfokus kepada hal-hal dalam hidupnya. Kejujuran sendiri juga berperan penting dalam membangun karakter, sifat jujur menjunjukkan integritas dan

komitmen terhadap nilai-nilai moral. Dalam konteks yang lebih luas, kejujuran juga akan menciptakan masyarakat yang lebih sehat karena ketika seseorang memiliki sifat jujur, maka kepercayaan antar anggota masyarakat dan lingkungan sekitar akan meningkat, dan dapat menciptakan kekompakan dan saling menghargai.

Kejujuran juga merupakan cerminan dari karakter seseorang. Dengan demikian, untuk memilih kehidupan dalam kejujuran bukan hanya membawa dampak yang baik dan

keuntungan bagi diri sendiri, akan tetapi juga membawa kebahagiaan dan dapat membuat kita semakin berkembang dengan emosial yang stabil karena dengan hidup dalam kebenaran itu merupakan jalan menuju ketenangan dan kebahagiaan yang sejati.

b) Bertanggung Jawab

Tanggung jawab adalah mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dipercaya, mandiri, dan berkomitmen. Tanggung Jawab merupakan suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan.²⁷

Dalam agama Islam memiliki sifat bertanggung jawab sangatlah penting, karena Amanah yang diambil itu adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Dalam Al-Quran ada ayat-ayat yang membahas mengenai tanggung jawab yaitu Q.S Al Muddassir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.”²⁸

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu pilar penting dalam mencapai kehidupan yang berkualitas, ini juga

²⁷ Ulya Zainus Syifa, “ Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring” *Jurnal Educatio*, Vol.8, No.8, 2022, DOI:10.31949/educatio.v8i2.2071

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: PT Syamil Cipta Media,2019), 38.

mencerminkan kesadaran kita terhadap konsekuensi dari setiap tindakan yang kita ambil dan kesiapan dalam menghadapi resiko yang mungkin akan terjadi.

Memiliki sifat tanggung jawab berarti bersedia dalam menerima konsekuensi dari setiap pilihan yang kita ambil. Hal ini entah dalam dampak negatif ataupun positifnya. Sikap tanggung jawab juga menunjukkan kesiapan dalam menghadapi resiko dan tantangan yang akan muncul sebagai akibat dari keputusan tersebut. Ketika seseorang bertanggung jawab, mereka tidak hanya berfokus kepada hal-hal yang menguntungkan mereka akan tetapi juga bersedia menerima dan menghadapi kemungkinan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, hal ini juga salah satu cara pembelajaran dalam bertanggung jawab dari pengalaman hidup, memperbaiki kesalahannya kemudian dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

c) Disiplin

Kedisiplinan merupakan suatu kata yang tidak asing lagi kita dengar, bahkan kita lakukan dalam kegiatan kita sehari-hari, seperti bekerja, bersekolah, dan beribadah. Disiplin merupakan sebuah kesadaran diri yang muncul dari dalam diri untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan nilai-nilai dan hukum yang berlaku. Kesadaran itu antara lain jikalau kalau

dirinya berdisiplin baik maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya dimasa yang akan datang.²⁹

Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Sekarang kata disiplin mengalami evolusi makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang ditujukan untuk mengembangkan diri agar berperilaku teratur. Tujuan disiplin adalah membantu manusia memahami apa yang diharapkan orang lain, bagaimana mereka harus bersikap, dan apa yang terjadi ketika mereka berperilaku buruk. Disiplin juga membantu manusia mengendalikan perilakunya.³⁰

Disiplin sendiri merupakan salah satu aspek yang penting dalam mencapai keberhasilan. Tanpa disiplin semua rencana yang telah ditetapkan akan sulit untuk dicapai. Disiplin memungkinkan seseorang untuk dapat mengatur waktu dengan baik, menjalani rutinitas yang konsisten serta dalam

²⁹ Eki Furqon et al., "Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Guru dan Siswa Di Lingkungan Sekolah Sman 1 Kota Serang Provinsi Banten," *Civic Education Law and Humaniora : Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi* 1, no. 2 (July 25, 2023): 70–83, <https://doi.org/10.37905/celara.v1i2.22483>.

³⁰ Adlan Surya Saputra And Sd Negeri Wonokerso, "Menumbuhkan Disiplin Diri Melalui Disiplin Positif Restitusi," *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri* 09, No. 2 (2023), <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i2.1367>.

melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diterima secara efektif. Selain itu disiplin erat kaitanya dengan pengelolaan emosi, sehingga orang yang disiplin akan mampu mengatasi godaan yang akan menghalangi tujuan yang ingin dicapai. Secara lebih jauh lagi disiplin dapat membantu mengembangkan kegiatan positif, contohnya kebiasaan seperti bangun pagi, membaca, olah raga. Kebiasaan positif yang dilakukan secara teratur akan membentuk karakter yang kuat.

Salah satu manfaat dari disiplin sendiri adalah kemampuan dalam tepat waktu, ketika seseorang disiplin, mereka akan cenderung menghargai waktu, baik waktu diri sendiri maupun orang lain. Hal ini sangat penting dalam konteks pekerjaan, dimana ketepatan waktu dapat menciptakan kesan yang positif dan dapat meningkatkan reputasi, sedangkan dalam dunia pendidikan sendiri manfaat dari disiplin dapat menjadikan peserta didik tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya. Secara lebih luas lagi, disiplin diri juga berkontribusi dalam pencapaian tujuan, banyak orang yang memiliki mimpi dan cita-cita akan tetapi dalam disiplin silit untuk diterapkan, karena dengan disiplin seseorang akan dapat menyusun rencana, dan secara konsisten berusaha dalam mencapainya.

3) Tujuan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya pendidikan karakter memiliki tujuan untuk

membangun bangsa yang kokoh dengan membentuk masyarakatnya yang berbudi pekerti tinggi, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Untuk meraih hal tersebut maka di dalam diri seorang peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila sebagai dasar dan budaya yang merupakan ciri khas dari negara Indonesia.

Tujuan dari pendidikan karakter itu mengajarkan nilai-nilai tertentu, yang diterima secara luas sebagai dasar perilaku yang baik serta bertanggung jawab dan juga nilai moral. Dari pemaparan di atas, berikut ini adalah beberapa dari tujuan pendidikan karakter³¹

- a) Menanamkan jiwa tanggung jawab pada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri maupun pada orang lain, bangsa dan negara.
- b) Menumbuhkan kebiasaan berperilaku baik dan terpuji terutama pada anak ataupun peserta didik yang dalam hal ini lebih mudah untuk dibimbing.
- c) Menumbuhkan nilai rasa memiliki dan menghormati terhadap keanekaragaman budaya dan bangsa.
- d) Mengembangkan kebiasaan mandiri, kreatif, bergotong royong, tanggung jawab, dan teguh pendirian.
- e) Menciptakan lingkungan kehidupan yang kondusif, terbiasa dengan nilai-nilai perilaku yang baik seperti disiplin, kerja

³¹ Helly Kusdhania, Murtadlo Murtadlo, and A. A Ketut Budiastra, "Manajemen Pendidikan Berwawasan Karakter dan Bernilai Religius untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 6, no. 1 (September 1, 2023): 85–95, <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2463>.

sama, bertoleransi dan saling menghormati antar sesama.

2. Novel

a. Pengertian Novel

Dalam pendidikan karya sastra dapat digolongkan kedalam suatu sarana pendidikan. Sarana pembelajaran dalam dunia pendidikan tidak terbatas hanya ada pada buku-buku pelajaran dan kurikulum yang diajarkan di sekolah, namun dapat berupa apa saja, termasuk karya sastra. Karya sastra yang dimaksud bisa berbentuk novel, cerpen, puisi, pantun, gurindam, dan bentuk karya sastra lainnya.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, novel diartikan sebagai Karangan prosa yang panjang dimana mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menggambarkan dan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel sebagai sebuah karya fiksi yang menggambarkan sebuah dunia, berupa model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, kemudian dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain.³²

Jadi bisa dikatakan juga bahwasanya novel merupakan sebuah cerita fiksi yang didalamnya terdapat tema, tokoh, latar dan lainnya.

Novel merupakan sebuah karya sastra yang menggambarkan atau

³² Haris Firmansyah, "Pemanfaatan Novel Sejarah Sebagai Media Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas," May 30, 2023, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7983565>.

melukiskan kehidupan tokoh-tokohnya melalui alur sebuah cerita. Melalui gambaran alur cerita dalam sebuah novel yang digambarkan oleh pengarangnya, maka secara tidak langsung seorang pembaca dapat mengambil sebuah pelajaran yang dapat diterapkan dalam realitas kehidupan sehari-hari.

1) Unsur-unsur Novel

Sebuah karya fiksi merupakan sebuah bangun cerita yang menampilkan sebuah dunia yang sengaja dikreasikan pengarang. Wujud formal fiksi itu sendiri hanya berupa kata atau kalimat. Sebagai sebuah totalitas, novel sendiri mempunyai bagian-bagian dan unsur-unsur, yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang kemudian secara bersama membentuk sebuah jalan cerita.³³ Unsur-unsur inilah yang menyebabkan sebuah karya hadir sebagai karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita, berikut ini adalah unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada novel.:

a) Tema

Tema merupakan dasar, gagasan, ide pokok, pikiran yang dituangkan seorang pengarang dalam bentuk karyanya, baik secara tersurat maupun tersirat. Di dalam suatu dalam harus

³³ Amoy Krismawati Saragih, Nola Sari Manik, And Rosenna Rema Yunia Br Samosir, "Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel," *Asas: Jurnal Sastra* 2, No. 3 (July 1, 2021): 100, <https://doi.org/10.24114/Ajs.V10i2.26274>.

sekali diawali dengan gagasan ataupun tema yang akan dikembangkan sebagai sebuah cerita yang utuh dan menarik.

b) Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah orang atau karakter dalam suatu cerita atau karya sastra, sementara penokohan adalah watak atau karakter atau sifat dari tokoh. Tokoh merupakan Pertama, mengacu kepada orang atau tokoh yang bermain dalam cerita, kedua, adalah mengacu kepada perbauran dari minat, keinginan, emosi dan moral yang membentuk individu yang bermain dalam suatu cerita.

Di dalam penokohan terdapat tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis.

(1) Tokoh Protagonis adalah tokoh yang biasanya memiliki watak yang baik dan positif, dan sering digambarkan sebagai

sosok yang disukai oleh banyak orang, seperti pahlawan. Tokoh protagonis juga sering menjadi fokus utama dalam cerita, dan nasibnya paling dekat diikuti oleh pembaca

(2) Tokoh antagonis adalah tokoh yang digambarkan dengan karakter yang jahat atau buruk. Kemunculan tokoh antagonis juga menjadi sumber permasalahan dari cerita.

(3) Tokoh tritagonis biasa disebut dengan tokoh pendukung. Entah berpihak pada tokoh antagonis maupun tokoh

protagonis. Peran yang dijalankannya pun tidak terlalu banyak dan menonjol seperti tokoh-tokoh yang lain. Meskipun demikian tokoh tritagonis masih sangat berperan dalam membantu peran antagonis maupun protagonis.

c) Latar

Latar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat, waktu dan keadaan yang menimbulkan peristiwa dalam sebuah cerita. Dalam konteks karya sastra, termasuk novel, merujuk pada tempat, waktu, dan kondisi sosial-budaya di mana cerita berlangsung. Latar ini memiliki peran penting dalam membangun atmosfer dan konteks untuk peristiwa yang terjadi dalam cerita. Berikut beberapa aspek penting dari latar dalam sebuah karya sastra:

(1) Latar tempat: Ini mengacu pada lokasi fisik dimana cerita berlangsung. Latar tempat dapat mencakup deskripsi detail tentang lingkungan geografis, seperti kota, desa, hutan, bangunan, atau tempat-tempat lain yang relevan dengan alur cerita.

(2) Latar waktu: Ini mencakup periode waktu atau era dimana cerita berlangsung. Latar waktu bisa mencakup informasi tentang tahun, musim, hari, serta konteks historis atau sosial yang mempengaruhi cerita.

(3) Latar sosial budaya: Latar juga mencakup kondisi sosial dan

budaya dari masyarakat di mana cerita berlangsung. Hal ini bisa mencakup struktur sosial, norma-norma budaya, adat, tradisi, nilai-nilai yang dominan, serta situasi politik atau ekonomi yang mempengaruhi karakter dan plot.

d) Alur

Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Alur atau plot merupakan kerangka dasar yang amat penting. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus berkaitan dan berkesinambungan antara satu sama lain, bagaimana suatu peristiwa mempunyai hubungan dengan peristiwa lain. Alur sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(1) Alur maju juga disebut alur progresif atau alur lurus, menyajikan peristiwa secara runtut, dari awal hingga akhir. Alur maju mudah dipahami, sehingga sering digunakan untuk cerita anak

(2) Alur mundur juga disebut alur regresif, menceritakan peristiwa dari bagian penyelesaian terlebih dahulu. Alur mundur sering digunakan untuk peristiwa yang latar waktunya adalah masa lalu.

(3) Alur campuran adalah gabungan dari alur maju dan alur mundur. Penulis menyajikan cerita secara urut, kemudian menceritakan kembali kisah masa lalu.

e) Sudut Pandang

Dalam penyampaian cerita, pengarang dapat menggunakan sudut pandang melalui cerita. Dalam hal ini, pencerita tidak sama dengan pengarang. Pencerita adalah tokoh yang menyampaikan cerita yang dapat dilakukan melalui pencerita orang pertama (aku) dan orang ketiga (dia). Oleh karena itu, pencerita bisa dibedakan berdasarkan siapa penceritanya.

f) Amanat

Amanat adalah suatu ajakan moral, atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat terdapat pada sebuah karya sastra secara implisit maupun eksplisit. Implisit, jika jalan keluar atau ajaran moral itu disebutkan di dalam tingkah laku tokoh menjelang cerita berakhir. Eksplisit, jika pengarang pada tengah atau akhir cerita menyampaikan seruan, saran, peringatan, nasehat, ujaran, larangan, dan sebagainya, berkenaan dengan gagasan yang mendasari gagasan itu. Dengan demikian jelaslah bahwa yang dimaksud dengan amanat adalah pesan atau nasihat pengarang yang disampaikan kepada pembaca, secara implisit maupun eksplisit.

- b. Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang.

Novel ini merupakan salah satu novel karya dari Aisworo Ang. Novel ini terbit pada Desember 2011 dengan penerbit Safirah. Novel ini menceritakan mengenai seorang gadis bernama Sekar Palupi dan ibunya Tupon yang bertempat tinggal di dusun Manggasari kabupaten Gunung Kidul. tiap malam, Tupon dan putrinya melihat langit di sebelah barat, mengamati gemerlap bintang, terutama bintang berwarna merah yang sebenarnya adalah planet MARS. Tupon menyebut bintang merah itu sebagai Lintang Lantip. Setiap kali mereka melihat langit, Palupi yang masih kecil selalu meminta untuk pergi ke Lintang Lantip. "Aku mau ke Lintang Lantip, Mbok," seringkali Palupi merengek. Tupon selalu menjawab bahwa satusatunya cara untuk pergi ke sana adalah dengan rajin bersekolah. Akhirnya, impian Palupi untuk pergi ke planet MARS terwujud. Namun, bukan berarti dia benar-benar pergi ke planet merah itu, melainkan dia menjadi seorang pakar astronomi yang mengkhususkan diri pada planet MARS. Palupi menjadi seorang ahli astronomi dalam bidang planet MARS

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dapat dipahami dan didekati dari berbagai dimensi. Pendidikan itu merupakan proses yang tidak akan pernah selesai (*never ending process*). Dimanapun dan kapanpun proses pendidikan senantiasa terjadi. Oleh karena itu seorang profesor mengatakan bahwa pendidikan

tidak dapat dilepaskan dari kehidupan karena kehidupan itulah pendidikan yang sebenarnya.³⁴

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Islam berasal dari kata *aslama – yuslimu- Islaman* yang berarti menyerah, tunduk, dan damai. Dalam pengertian bahasa Islam mengandung makna yang umum bukan hanya nama dari suatu agama. Ketundukan, ketaatan, dan kepatuhan merupakan makna Islam. Hal tersebut menandakan bahwa sesuatu yang tunduk dan patuh terhadap kehendak Allah adalah Islam. Islam dalam arti terminology adalah agama yang ajaran ajarannya diberikan Allah kepada manusia melalui para utusan- Nya. Dengan demikian Islam adalah agama Allah yang dibawa oleh para Nabi pada setiap zamannya yang berakhir dengan kenabian nabi Muhammad Saw.³⁵ Penamaan Agama Islam bagi para nabi didasarkan kepada firman Allah yaitu Q.S An Nisa' 1yat 136:



 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي

 أَنْزَلَ مِن قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا

 بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya,

³⁴ Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, 2012.

³⁵ Rohidin, *Pendidikan agama Islam sebuah pengantar*, Cetakan 1 (Yogyakarta: FH UII Press, 2018).

dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.”³⁶

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terstruktur dalam membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik untuk membentuk pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam melalui pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.³⁷

Pendidikan Islam sesungguhnya lebih menekankan pada pembentukan pribadi seseorang agar memiliki akhlak yang mulia, sehingga mereka dapat menyeimbangkan antara urusan dunia dan urusan akhirat. Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik dunia maupun akhirat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki pemahaman yang baik tentang agama Islam, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi warga yang bermanfaat bagi masyarakat dan umat manusia secara luas.

Secara luas, tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2019), 136.

³⁷ Rohidin.

mencapai beberapa hal berikut:

- a. Pembentukan kepribadian Islami: Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, yang tercermin dalam akhlak yang baik, kesadaran moral yang tinggi, kejujuran, keadilan, dan kedermawanan.
- b. Pembentukan keyakinan dan ketaqwaan: Salah satu tujuan utama pendidikan ini adalah untuk memperkuat keyakinan dan ketaqwaan individu terhadap Allah Swt. Hal ini mencakup pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, iman kepada Allah, rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, malaikat-malaikat-Nya, hari akhir, dan takdir.
- c. Pengembangan Pengetahuan Agama: Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang ajaran Islam secara umum, termasuk memahami Al-Qur'an sebagai sumber utama petunjuk hidup umat Islam, serta hadis-hadis Nabi Muhammad Saw.

c. Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish.

Kurikulum merupakan unsur penting pada setiap lembaga

pendidikan. Secara fisik, kurikulum dapat berbentuk suatu dokumen berisikan berbagai komponen seperti pikiran tentang pendidikan, tujuan yang akan dicapai oleh kurikulum tersebut, konten yang dirancang dan harus dikuasai peserta didik untuk menguasai tujuan, proses yang dirancang untuk menguasai konten, evaluasi yang dirancang untuk mengetahui penguasaan kemampuan yang dinyatakan dalam tujuan, serta komponen lainnya.³⁸

Kurikulum pada umumnya adalah rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran dan materi yang akan dipelajari, atau yang akan diajarkan guru kepada siswa. Identik kurikulum menurut kebanyakan siswa dengan tugas pelajaran, latihan atau isi buku pelajaran.

Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan sekolah. Kalau kurikulum merupakan syarat mutlak, hal itu berarti bahwa kurikulum bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan tujuan pendidikan. Di samping itu kurikulum juga merupakan suatu bidang studi, yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum, yang menjadi sumber konsep-konsep atau memberikan landasan-landasan teoritis bagi pengembangan berbagai institusi pendidikan. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Sehingga peran guru dalam

³⁸ Rosni Rosni, "Landasan Sosial Budaya dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dalam Pengembangan Kurikulum," *Inspiratif Pendidikan* 6, No. 1 (June 1, 2021): 128, <https://doi.org/10.24252/Ip.V6i1.4922>.

pengembangan kurikulum juga sangatlah penting.³⁹

Di Indonesia memiliki beberapa jenis kurikulum mulai saat Indonesia merdeka hingga sampai saat ini. Pada masa sekarang kurikulum Pendidikan sudah menggunakan kurikulum merdeka walaupun belum diterapkan di seluruh sekolah yang ada di Indonesia, namun kurikulum merdeka ini mulai disebarluaskan dalam pembelajaran di sekolah yang dimulai sekolah penggerak yang memulai menerapkan kurikulum merdeka ini

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai respons terhadap tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum 2013, Sejak diluncurkannya Kurikulum 2013, terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, seperti beban administrasi yang berat bagi guru, serta kekurangan waktu dan sumber daya untuk menjalankan pembelajaran dengan efektif dan diperburuk oleh situasi pendidikan yang berubah akibat pandemi COVID-19 dimana proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka terpaksa harus dilakukan secara daring. Kurikulum ini diluncurkan pada tahun 2021 untuk memberikan fleksibilitas lebih kepada sekolah dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik

Hadirnya kurikulum merdeka belajar menjadi salah satu upaya

³⁹ Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, and Mukh Nursikin, "Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (January 15, 2023): 118–28, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972>.

untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam kurikulum merdeka, siswa tidak hanya dituntut dan dibentuk untuk menjadi cerdas. Namun juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila atau yang disebut sebagai wujud profil pelajar pancasila. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kehidupan sehari-hari siswa, mengembangkan kreativitas, dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal.⁴⁰

Kurikulum merdeka Ini menekankan kebebasan belajar guru atau siswa pembelajaran mandiri. Kemendikbud mendefinisikan belajar mandiri sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan kebebasan dan kekuatan pada setiap institusi bebas dari manajemen yang berantakan. Belajar lebih nyaman, guru dan siswa bisa berbicara lebih leluasa, belajar bisa dilakukan di luar kelas, tidak hanya itu saja, mendengarkan penjelasan guru tetapi membangun keberanian, mandiri, cerdas, bermasyarakat, beradab, sopan, kompeten, dan tidak hanya mengandalkan sistem peringkat yang hanya ditunjukkan oleh beberapa studi mengganggu anak dan orang tua tentang konsep belajar bebas.

Dalam Kurikulum Merdeka, fase D mencakup kelas 7,8 dan 9 di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada fase in, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan berbagai aspek pengetahuan dan

⁴⁰ Rida Echa Safitri, Abdul Rahim. " Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam " Jurnal Teknologi Pendidikan 11, no.2 (Desember 2023):

keterampilan. Ada 5 capaian pembelajaran(CP) elemen keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi: Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, Sejarah Peradaban Islam.

1) Al-Quran dan Hadis

Pada elemen ini lebih berfokus kepada pemahaman, penghayatan serta pengamalan ajaran yang terkandung dalam Al-Quran dan hadis, peserta didik mampu baca dan tulis Al-Quran dan Hadis dengan baik dan benar serta dalam mengaplikasikan ajaran-ajaran yang terdapat dala Al-Quran dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari

2) Akidah

Peserta didik diharapkan dapat memahami pokok-pokok ajaran agama Islam yang terkait dengan keyakinan kepada Allah, Rasul-rasul, malaikat, kitab-kitab, takdir, dan hari akhir.

3) Akhlak

Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, baik dalam hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan tuhan maupun hubungan manusia dengan alam sekitar

4) Fiqih

Peserta didik diharapkan dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya.

5) Sejarah Peradaban Islam

Peserta didik diharapkan memiliki pemahaman yang baik mengenai sejarah perkembangan Islam, termasuk dalam kehidupan nabi Muhammad Saw , para khalifah serta bagaimana kontribusi besar umat Islam dalam bidang pengetahuan. Peserta didik juga diharapkan mampu mengidentifikasi bagaimana peran Islam dalam membentuk peradaban dunia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan berbagai teori dan data kepustakaan yang dilakukan untuk menjelaskan atau menggambarkan masa lalu dan masa sekarang.⁴¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak berkaitan dengan angka-angka, akan tetapi penelitian ini mendeskripsikan dan menguraikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) karena data yang diteliti yaitu novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang. Dikatakan sebagai penelitian kepustakaan karena data yang diteliti berupa naskah-naskah, buku-buku, atau majalah-majalah yang bersumber dari khasanah kepustakaan. sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka. Data yang diperoleh dalam penelitian kepustakaan ialah hasil eksplorasi bahan-bahan pustaka yang dikaji secara holistik, lalu dianalisis berdasarkan teori dan pendekatan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian tersebut dilakukan.⁴²

Secara umum, pendekatan kualitatif pada penelitian kepustakaan sama saja dengan penelitian pada umumnya. Perbedaanya hanya terletak pada

⁴¹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013) 19.

⁴² Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 25.

informasi dan sumber data yang digunakan sebagai bahan penelitian, peneliti menggali informasi atau data empiris yang didapat dari buku-buku, hasil laporan penelitian ilmiah ataupun literatur lainnya.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang.

Alasan peneliti menggunakan novel ini adalah, karena penulis novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang tidak hanya menggambarkan mengenai pentingnya pendidikan juga pengorbanan seorang ibu saja tetapi juga menceritakan beberapa karakteristik masyarakat setempat dan tradisi-tradisi yang dilakukan masyarakat dusun tersebut.

Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku merupakan salah satu novel karya dari Aishworo Ang yang didalamnya mengandung banyak sekali nilai-nilai yang dapat kita pelajari, seperti nilai-nilai pendidikan, keagamaan, optimisme, toleransi dan lain sebagainya. Sehingga novel ini sesuai jika digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang digunakan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek yang mana data diperoleh. Dalam penelitian kualitatif sumber data yang digunakan tidak berbentuk angka dan bersifat deskriptif. Berkaitan dengan demikian, penelitian ini memiliki dua sumber data yang digunakan di dalamnya. Sumber data yang digunakan yaitu:

1. Sumber Data Primer

Terdapat sumber data primer yang ditemukan oleh peneliti yaitu novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang. Yang diterbitkan oleh Safirah, tahun 2011, dengan tebal 388 halaman.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai macam bacaan yang berhubungan dan mendukung penelitian. Literatur atau bacaan yang dimaksud adalah: buku pendidikan karakter, buku materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti, buku tentang novel sebagai media belajar, jurnal pendidikan, jurnal pendidikan agama Islam, jurnal pendidikan karakter, jurnal komunikasi, artikel pendidikan karakter dan film Film MARS Mimpi Ananda Raih Semesta sutradara Sahrul Gibran, website, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumen adalah catatan tentang peristiwa yang telah berlalu. Mereka dapat berupa tulisan, gambar, atau karya yang monumental seseorang. Misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan lainnya. Mereka juga dapat berupa gambar, seperti foto atau sketsa. Mereka juga dapat berupa karya, seperti film, dan lainnya.⁴³

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi seperti

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 314-315.

yang sudah disebutkan diatas karena penelitian ini dapat dipecahkan dengan menggunakan penelitian pustaka yang tidak memerlukan penelitian lapangan. Selain itu juga data bersumber dari novel MARS Begitu Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang.

E. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis konten adalah suatu teknik riset yang digunakan untuk membuat inferensi-inferensi yang bisa ditiru dengan menyajikan data yang sah dan memperhatikan konteksnya. Analisis konten mencakup prosedur-prosedur khusus dalam pengolahan data ilmiah.⁴⁴ Pemilihan metode analisis isi sebagai teknik analisis data dikarenakan metode ini dianggap tepat untuk digunakan dalam menggali nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel MARS Begitu Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang.

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Ada beberapa metode dan teknik untuk melakukan analisis tergantung pada industri dan tujuan analisis. Semua metode analisis data ini sebagian besar didasarkan pada dua jenis teknik analisis

⁴⁴ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, 2nd ed (Thousand Oaks, Calif: Sage, 2004).

data yaitu, teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian.⁴⁵

Adapun langkah-langkah dari analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menandai kata, kalimat, paragraf yang terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yaitu karakter religius dan karakter integritas dalam novel MARS Begitu Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang.
2. Setelah kata kalimat dan paragraf yang sudah ditandai, kemudian disalin dalam tabel klasifikasi sesuai dengan nilai pendidikan karakter.
3. Peneliti kemudian menganalisis, mendeskripsikan dan mengklasifikasikan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter religius dan integritas.
4. Kemudian peneliti merelevansikan nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah ditemukan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMP.
5. Peneliti menyimpulkan hasil data kemudian dianalisis dan dideskripsikan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam pengujian kredibilitas data pada penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan. Pengujian kredibilitas ini dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁴⁶ Ketekunan pengamatan dipelihara dengan cara memfokuskan

⁴⁵ Sri Rizqi Wahyuningrum, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)* (IAIN Madura Press, 2022).

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

perhatian pada unsur-unsur yang sedang diteliti secara rinci, dalam rangka mendapatkan kedalaman kajian.⁴⁷ Dengan teknik ketekunan dan pengamatan peneliti melakukan pengamatan pada objek penelitian, yakni novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Didupku Karya Aishworo Ang dengan secara akurat dan sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga data yang diperoleh dapat dikumpulkan secara lengkap dan akurat. Karena peneliti melakukan pengamatan dengan sangat teliti, cermat dan sistematis

G. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini antara lain terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahapan hal yang dilakukan peneliti sebelum memulai penelitian. Tahap pra-lapangan ini terdiri dari beberapa

kegiatan diantaranya adalah:

- a. Pengajuan judul penelitian
- b. Menyusun rancangan penelitian
- c. Memilih objek penelitian
- d. Melakukan riset kecil dengan membaca novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang untuk mengetahui gambaran singkat isi dalam novel tersebut.

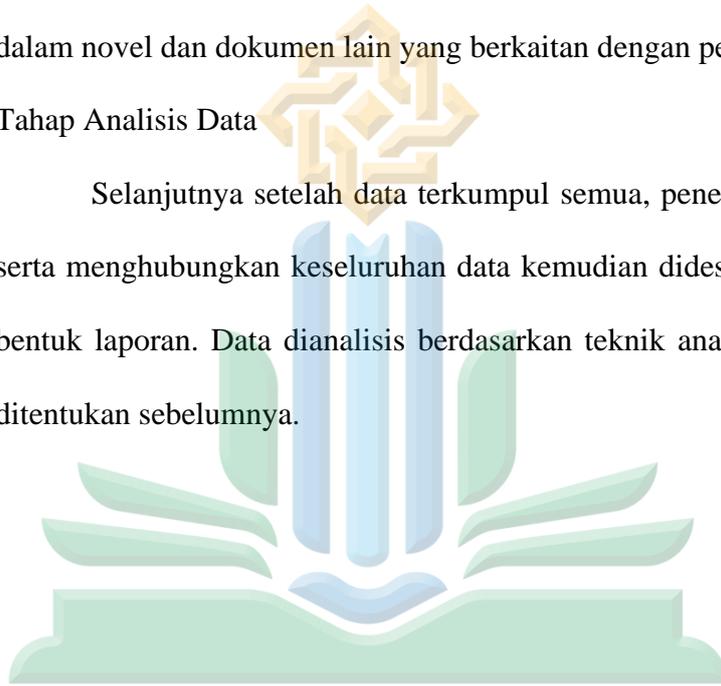
⁴⁷ Anselmus JE Toenlio, *Pendekatan Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan Landasan, Teori, Dan Panduan*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021).

2. Tahap Penelitian Lapangan

Suatu tahap dimana peneliti dengan sungguh-sungguh memahami objek penelitian. Dalam tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi baik yang berbentuk dialog, alur dalam novel dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Selanjutnya setelah data terkumpul semua, peneliti menganalisis serta menghubungkan keseluruhan data kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan. Data dianalisis berdasarkan teknik analisis yang sudah ditentukan sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menyajikan data serta menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi a) Nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang, b) Nilai-nilai pendidikan karakter integritas dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang, c) Relevansi terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang

Berikut peneliti sajikan tabel hasil dari temuan data nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang:

Tabel 4.1
Hasil Temuan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius

No	Indikator Karakter Religius	Hasil	Keterangan Halaman
1.	Toleransi	a. Saling menghargai	80
		b. Tidak Memaksakan	80
2.	Beriman Kepada Allah Swt	a. Berdoa kepada Allah Swt	80
		b. Berserah diri kepada Allah Swt	184
3.	Peduli Sosial	a. Saling silaturahmi	36
		b. Membantu sesama warga	71

Nilai religius merupakan nilai yang penting dalam sebuah pendidikan khususnya dalam penguatan pembentukan karakter peserta didik, agar setiap

perilaku yang dicerminkan atau dilakukan adalah perilaku yang baik. Religius merupakan sikap yang menunjukkan keyakinan dan pengabdian akan ajaran-ajaran, dan praktik dalam ajaran tertentu. Nilai religius dapat menjadikan cerminan atau representasi dalam hidup seseorang yang dapat menggambarkan bagaimana cara seseorang tersebut bersikap, berperilaku, dan berkomunikasi atau berhubungan dengan tuhan. Nilai religius sangat erat kaitanya dengan keagamaan dikarenakan nilai ini bersumber dari agama. Nilai karakter religius ini adalah yang paling utama, karena nilai ini menjadikan agama sebagai landasan dalam bertindak.

Nilai-nilai pendidikan karakter pendidikan religius dalam novel *MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku* karya Aishworo Ang ini ditunjukkan dalam beberapa adegan dalam cerita. Kemudian dari nilai-nilai pendidikan karakter religius ini ada beberapa indikator yaitu: a) nilai karakter toleransi, b) nilai karakter beriman kepada Allah Swt, c) nilai karakter peduli sosial, yang kemudian akan peneliti sajikan sebagai berikut:

a. Toleransi

Nilai karakter religius yang pertama adalah toleransi berikut cuplikan dialog dibawah ini:

“Ali percaya bahwa setiap tradisi di Dusun Manggasari mempunyai nilai-nilai kearifan. Sejak awal kedatanganya, dia tidak ada keinginan untuk menghapus tradisi-tradisi yang ada. Yang perlu dilakukan adalah memberi pemahaman agar warga terhindar dari kesesatan dan kesyirikan.”⁴⁸

Dalam kutipan diatas menggambarkan bahwasannya sosok Ali atau

⁴⁸ Aishworo Ang, *MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku* (Jogjakarta: Diva Press, 2011) 80.

Mas Ngali menghargai tradisi yang ada, ia tidak serta merta menyalahkan akan tradisi yang berlangsung selama berpuluh-puluh tahun di Dusun Manggsari, Ali berusaha pelan-pelan memberi pemahaman mengenai sesuatu hal yang tidak sesuai dengan syariat agama Islam ini tidak dibenarkan. Pada adegan ini Ali menjelaskan asal usul dari tradisi yang melenceng dari agama, mengenai pengertian apem yaitu salah satu kue khas pedesaan yang mereka jadikan syarat dan sesajen ketika membuat rumah. Ali menjelaskan arti yang tentu dikaitkan dengan rasa Syukur kepada Allah Swt. Karena Ali memahami akan makna toleransi yang sesungguhnya yaitu tidak memaksa akan apa yang mereka percaya.

Sikap toleransi sejatinya adalah sikap yang diajarkan dalam semua ajaran agama, dan Islam salah satunya. Toleransi sendiri yakni saling menghormati dan tidak memaksakan apa yang kita percaya untuk mereka percaya dan toleransi erat kaitanya dengan sikap atau *attitude* dalam diri individu. Dalam menghadapi kehidupan sosial tidak dapat dipungkiri bahwasanya pasti ada gesekan-gesekan yang terjadi dalam masyarakat atau golongan tertentu. Demi menjaga hal tersebut maka diperlukan sikap saling menghormati dan menghargai hal tersebut.⁴⁹

Sikap menghargai dan menghormati orang lain merupakan kunci dalam kedamaian dalam bermasyarakat, dan apabila kita menghormati dan menghargai orang lain maka sebagai imbalannya, orang lain juga akan

⁴⁹ Dewi, Dewi, and Furnamasari, "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah."

menghormati dan menghargai kita. Seperti kata pepatah “*Berbeda daun, satu pohon*” Peribahasa ini menggambarkan bahwa meskipun ada perbedaan, kita tetap saling melengkapi dan dapat hidup berdampingan dengan harmonis, seperti pohon yang terdiri dari berbagai daun yang berbeda-beda.. Hal ini dapat menciptakan suasana yang damai dan dapat memperkuat ikatan sosial yang mendorong akan adanya kerja sama antar masyarakat. Selain itu menghargai orang lain juga membantu membangun kepercayaan dan menciptakan lingkungan yang positif, dimana individu dapat diterima dengan baik. Dengan demikian pentingnya rasa toleransi ini karena dengan memiliki sikap ini tidak hanya bermanfaat bagi hubungan antarpersonal saja akan tetapi juga berkontribusi dalam stabilitas dan keharmonisan dalam bermasyarakat.

Perbedaan akan keberagaman merupakan salah satu kekayaan yang telah diberikan oleh Allah Swt, Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al

Hujurat ayat 13:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI AGUMAD SIDDIQ
J E M B E R

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتُمْ لَنْ اللَّهَ عَلَيْهِمْ خَيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”

Dalam ayat diatas, dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) dan

menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda-beda warna kulit bukan untuk saling mencemoohkan, tetapi supaya saling mengenal dan menolong. Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan, atau kekayaannya karena yang paling mulia di antara manusia pada sisi Allah hanyalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya.

b. Beriman Kepada Allah Swt

Nilai karakter beriman kepada Allah Swt terdapat dalam dialog ketika Ali atau Ustadz Ngali mengajak warga untuk berdoa bersama-sama, berikut cuplikannya:

“Monggo, bapak bapak kita dedungo, berdoa pada Gusti Allah supaya Pak Trimu dan trah Sastro Dimejo diberi kelancaran dalam memugar rumah, ali memimpin doa itu dalam Bahasa Arab yang fasih. Suaranya pun begitu indah didengar. Bacaan doa itu disambut hadirin dengan, Amin, amin nggih, amin!”⁵⁰

Dalam cuplikan dialog diatas menggambarkan saat Ustadz Ngali mengajak warga desa untuk berdoa kepada Allah Swt dengan harapan agar pembangunan rumah diberi kelancaran dalam prosesnya. Ustadz Ngali juga memberikan beberapa petuah tentang berdoa dan pentingnya meyakini bahwasanya Allah Swt adalah dzat yang maha esa yang mengatur seluruh ala mini dan sebagai manusia segala sesuatu harus diserahkan kepada-Nya. Ada juga salah satu narasi dari perwujudan iman Tupon kepada Allah Swt, berikut Cuplikannya:

“Namun, Tupon adalah Perempuan berhati karang. Semangatnya tak

⁵⁰ Aishworo Ang, *MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku* (Jogjakarta: Diva Press, 2011) 80.

akan terkikis walau deburan ombak masalah terus menderu. Bergulung-gulung. Dia sepenuhnya sadar jika dalam kehidupan, banyak hal berjalan tidak sesuai dengan yang dicita-citakan. Dia percaya dibalik berliku-likunya kehidupan ada beruntai-untai kebaikan yang disediakan gusti Allah. Dia memutuskan harus tetap berjalan. Seberat apapun itu.”⁵¹

Dalam cuplikan narasi cerita diatas menggambarkan bahwasanya Tupon percaya apa yang terjadi selama ini dalam hidupnya semua sesuai kehendak Allah dan ia yakin bahwa di depan sana ia akan menemukan kebahagiaan, entah berbagai macam rintangan dan lika-liku hidup ia percaya dan menyerahkan segalanya kepada Allah Swt sang pemilik hidup. Ini adalah salah satu bentuk Iman Tupon kepada Allah Swt.

Beriman kepada Allah Swt merupakan salah satu pilar dari enam pokok ajaran agama Islam yang harus diyakini yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul-rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada takdir. Iman atau percaya kepada Allah Swt adalah benteng agar manusia tidak terjerumus dengan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama ataupun norma. Keyakinan yang kuat kepada Allah Swt menjadi landasan moral dan etika bagi setiap individu. Jika seseorang sudah berpegang teguh pada keyakinan, maka ia pun akan memiliki prilaku yang sesuai dengan ajaran yang dianutnya.

Sesuai dengan firman Allah Swt yaitu, Q.S An-Nisa ayat 136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالَّذِي نَزَّلَ مِنْ

⁵¹ Aishworo Ang, *MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku* (Jogjakarta: Diva Press, 2011) 184.

قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur’an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Diturunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh.”⁵²

Ayat diatas adalah ayat yang memberi perintah kepada orang-orang yang beriman untuk senantiasa beriman kepada Allah Swt.

Iman bukan hanya sekedar pengakuan lisan saja, akan tetapi terinternalisasikan dalam hati dan diwujudkan dalam tindakan. Dengan memiliki iman yang kuat maka seseorang individu akan memiliki patokan dalam hal pengambilan keputusan, sehingga ia dapat menjahui hal-hal yang dapat memiliki potensi merugikan diri sendiri maupun orang lain. Lebih dari itu memiliki sifat beriman juga dapat menjauhkan dari perbuatan negatif, iman juga memberikan ketenangan dan kekuatan dalam menghadapi berbagai ujian dalam hidup, dan dalam menghadapi ujian dan cobaan tersebut seseorang yang beriman akan lebih mampu bersikap sabar dan bersyukur dan juga percaya bahwasanya segala sesuatu yang terjadi adalah bagian dari rencana Allah Swt yang lebih besar.

Dalam konteks yang lebih luas, iman kepada Allah Swt juga memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter bangsa Indonesia, sebuah masyarakat yang beriman kepada Allah Swt akan lebih

⁵² Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: PT Syamil Cipta Media,2019), 136.

cenderung untuk mengedepankan nilai-nilai kebaikan. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk terus memperkuat iman agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan memberi manfaat bagi orang lain.

c. Peduli Sosial

Nilai karakter peduli sosial terdapat pada narasi dalam cuplikan novel berikut

“Mereka juga sangat mempercayai silaturahmi, saling mengunjungi sesama saudara dan sahabat bisa dijalankan dengan sangat baik ketika ada rasulan. Mereka sangat bahagia saat para sanak saudara dan sahabat-sahabat mereka berkunjung, berbincang akrab sambil menikmati secangkir teh panas serta nyamikan khas rasulan, sesungguhnya warga miskin bisa menunjukkan eksistensi, menemukan secercah kebahagiaan, serta melupakan sejenak derita hidup.”⁵³

Narasi diatas menceritakan pada saat ada kegiatan tradisi rasulan dimana saat panen padi dan palawija di Dusun Manggasari telah selesai. Mereka saling berbondong-bondong untuk menyiapkan berbagai macam persembahan sebagai rasa syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan panen yang melimpah. Warga desa akan berkumpul dengan sanak saudara saling bercanda tawa dan berdoa bersama-sama. Dalam narasi lain ada juga yang gambaran dari sikap peduli sosial, berikut cuplikannya:

“Tak lama kemudian, para sinoman anak-anak muda datang membawa kopi hitam yang masih mengepulkan asap, pisang goreng, jadah, tempe bacem dan rokok kretek. Orang-orang yang hadir mulai menyeruput kopi dan mulai mengganyang pisang goreng serta jadah sambil membicarakan banyak hal. Tentang panen, harga kambing,

⁵³ Aishworo Ang, *MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku* (Jogjakarta: Diva Press, 2011) 136.

atau janji-janji pemerintah untuk membuat aliran listrik di kampung mereka yang belum terlaksana.”⁵⁴

Cuplikan diatas menggambarkan ketika ada upacara munggah molo, dan para warga berkumpul untuk *lek-lekan* atau berjaga malam sebelum esok hari acara dimulai. Para warga saling peduli satu sama lain apalagi pada Dusun Manggasari salah satu warga sedang ada hajatan atau acara yang membutuhkan bantuan orang lain mereka akan selalu siap sedia tanpa diminta.

Peduli sosial merupakan suatu sikap atau tindakan yang menunjukkan perhatian serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar, baik itu terhadap individu, komunitas, maupun alam. Konsep ini mencakup rasa empati dan tanggung jawab kita sebagai masyarakat dan ini penting bagi kita untuk mengembangkan jiwa sosial yang kuat dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kepedulian sosial bukanlah sekedar ungkapan kata-kata yang tidak nyata tetapi ia harus diwujudkan dalam tindakan yang nyata.

Sikap peduli sosial juga dianjurkan oleh agama Islam hal ini sesuai dengan firman Allah Swt Q.S Al-Baqarah ayat 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ

⁵⁴ Aishworo Ang, *MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku* (Jogjakarta: Diva Press, 2011) 71.

السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”⁵⁵

Ayat diatas menceritakan mengenai pentingnya berbuat kebaikan yaitu peduli pada sekitar dan berbagi kepada sesama yang membutuhkan bantuan dan maka dari itu mereka adalah orang-orang yang bertaqwa dan berbudi pekerti yang baik.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dalam situasi lingkungan sosial. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga dalam menjalani interaksinya manusia senantiasa berusaha melakukan penyesuaian diri dengan cara menyelaraskan kepentingan diri dengan kepentingan orang lain, agar dapat hidup dengan memiliki hubungan sosial yang menyenangkan dan harmonis.⁵⁶

Pentingnya meningkatkan rasa peduli dapat dilihat dalam berbagai

⁵⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2019), 177.

⁵⁶ Nur Aini et al., “Literature Review : Karakter Sikap Peduli Sosial,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (December 16, 2023): 3816–27, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6456>.

bentuk. Dalam hal berbagi tidak harus dengan materi, akan tetapi juga dapat berupa waktu, tenaga, ilmu dan juga pengetahuan. Dengan berbagi, kita menciptakan ikatan yang lebih kuat dengan orang lain dan membantu mereka yang mungkin mengalami kesulitan. Memahami orang lain merupakan bagian integral dari kepedulian sosial. Dengan mendengarkan cerita dan pengalaman orang lain, kita dapat lebih memahami orang lain. Dalam konteks agama, banyak ajaran yang mendorong umatnya untuk saling membantu dan peduli terhadap satu sama lain. Sikap ini bersifat universal dan dengan menanamkan nilai-nilai tersebut kita dapat membentuk generasi yang lebih peka dan peduli terhadap sesama.

Dengan kesimpulan bahwasanya, peduli sosial adalah salah satu bagian penting dari kehidupan kita sebagai manusia. Dengan meningkatkan rasa kepedulian melalui tindakan nyata yaitu berbagi, menjaga, dan memahami akan membawa dampak yang positif bagi semua orang secara keseluruhan.

Temuan yang diperoleh mengenai nilai pendidikan karakter religius dalam novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang relevan dengan teori dalam buku model Penilaian Karakter Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan⁵⁷, menyatakan bahwa karakter utama dalam penilaian karakter salah satunya yaitu nilai karakter religius yang memiliki

⁵⁷ Tim Pusat Penilaian Pendidikan, *Model Penilaian Karakter*, (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019).

indikator yaitu nilai a) Toleransi, b) Beriman kepada Allah Swt, c) Peduli sosial.

Berdasarkan hasil temuan dalam novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku karya Aishworo Ang, karakter religius dalam novel tersebut lebih terfokus pada tiga indikator utama. Namun, ketika peneliti membandingkan temuan ini dengan sembilan karakter dalam Buku Model Penilaian Karakter oleh Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ditemukan beberapa ketidaksesuaian.

Buku referensi tersebut menyebutkan sembilan karakter religius yaitu: cinta damai, toleransi, beriman kepada Allah Swt, peduli sosial, persahabatan, teguh pendirian, ketulusan, anti perundungan dan kekerasan, dan mencintai lingkungan. Namun, dalam novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku karya Aishworo Ang, karakter-karakter tersebut tidak terlalu jelas tercermin atau dieksplorasi secara mendalam. Novel ini lebih menekankan pada karakter religius, terutama yang terkait dengan toleransi, beriman kepada Allah Swt, dan peduli sosial.

Ketidaksesuaian ini bisa dijelaskan oleh fokus utama yang lebih menekankan tiga indikator pada nilai pendidikan religius, sementara buku referensi mencakup sembilan karakter yang lebih luas dan beragam. Oleh karena itu, novel ini belum mengeksplorasi seluruh sembilan karakter dalam konteks yang sama seperti yang ada dalam buku referensi tersebut. Novel ini lebih berfokus pada beberapa karakter inti yang sesuai dengan tema religius, sedangkan buku referensi menawarkan panduan yang lebih komprehensif

dengan mencakup berbagai dimensi karakter lainnya.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Integritas Dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang

Berikut peneliti sajikan tabel hasil dari temuan data nilai-nilai pendidikan karakter integritas dalam novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang :

Tabel 4.2
Hasil Temuan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Integritas

No	Indikator Karakter Integritas	Hasil	Keterangan Halaman
1.	Jujur	a. Jujur	299
2.	Bertanggung Jawab	a. Bertanggung jawab kepada anak	324
		b. Berusaha dan pantang menyerah	34
3.	Disiplin	a. Konsisten dalam berdakwah	61

Integritas merupakan konsep yang sangat penting dalam kehidupan manusia, merujuk pada tindakan yang sejalan dengan apa yang dinyatakan, baik dalam ucapan maupun perilaku ini berarti bahwa seseorang yang memiliki integritas berupaya memastikan bahwa pikiran, perasaan, dan tindakan selaras dengan satu sama lain. Integritas mencerminkan kesatuan antar apa yang ada di dalam diri seseorang dan bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia sehingga mencerminkan nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Selain itu integritas salah satu dari beberapa nilai dasar yang wajib ada dalam bermasyarakat. Dengan menanamkan nilai-nilai ini kita dapat membangun hubungan yang saling percaya. Nilai-nilai pendidikan karakter

integritas dalam novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku karya Aishworo Ang ini ditunjukkan dalam beberapa adegan dalam cerita. Kemudian dari nilai-nilai pendidikan karakter religius ini ada beberapa indikator yaitu: a) nilai karakter jujur, b) nilai karakter bertanggung jawab, c) nilai karakter disiplin.⁵⁸ yang kemudian akan peneliti sajikan sebagai berikut:

a. Jujur

Nilai karakter integritas yang pertama adalah jujur, setiap manusia dimuka bumi harus mempunyai sifat jujur karena dengan kejujuran hal-hal baik lainnya akan berdatangan dan juga hati tidak ada rasa gelisah. dalam novel ini ada beberapa nilai jujur, berikut cuplikannya:

*Tupon tampak bingung. Sedikit ketakutan. Mereka adalah manusia-manusia miskin yang jujur yang takkan mengambil sesuatu yang bukan menjadi hak mereka. Bahkan barang temuan sekalipun. "kita serahkan saja pada pak imam di dalam itu, Nduk."*⁵⁹

Dalam narasi diatas menunjukkan bahwasanya saat hendak mencari seseorang di kota Tupon dan Palupi menemukan dompet, ia sedikit ketakutan saat menemukan dompet tersebut. Dikarenakan mereka mempunyai sifat jujur maka Tupon memutuskan memberikan dompetnya kepada imam masjid, dimana ia menemukan dompet ini tepat di depan masjid tersebut.

Jujur dapat diartikan sebagai perilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian atau kecocokan antara hati, perkataan dan perbuatan. Apa yang

⁵⁸ Tim Pusat Penilaian Pendidikan, *Model Penilaian Karakter*, (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan) 2019

⁵⁹ Aishworo Ang, *MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku* (Jogjakarta: Diva Press, 2011) 299.

sudah diniatkan oleh hati, diucapkan oleh lisan, dan aplikasikan dalam perbuatan. Kejujuran sangat erat kaitannya dengan hati nurani yang senantiasa mengajak manusia kepada kebaikan, walaupun manusia enggan mengikuti dan sering melawan hati nuraninya dan lebih mengikuti keinginan dari hawa nafsu. Kejujuran merupakan salah satu unsur kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta kepribadian.⁶⁰

Sifat jujur adalah budi pekerti yang baik dan diwajibkan bagi orang muslim dan hal ini juga tercantum dalam Q.S Al-Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.”⁶¹

Memiliki sifat jujur merupakan salah satu kunci dalam ketenangan hidup. Orang yang jujur tidak akan dihantui oleh rasa bersalah atau kekhawatiran karena secara psikologis orang yang jujur akan merasa damai, tenang dan tidak perlu berbohong untuk menutupi kesalahannya. Begitupun sebaliknya, orang yang suka berdusta mereka akan senantiasa cemas, karena ketika berbohong ia akan takut akan terbongkar dan pada akhirnya membawa rasa malu dan kekhawatiran dalam hidup.

Jujur bukan hanya sekedar nilai moral akan tetapi juga pondasi dalam kehidupan yang harmonis, sehingga orang yang senantiasa jujur akan

⁶⁰ Famahato Lase and Noibe Halawa, “Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur,” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (August 12, 2022): 190–206, <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.28>.

⁶¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2019), 70.

lebih dapat berfokus kepada hal-hal dalam hidupnya. Kejujuran sendiri juga berperan penting dalam membangun karakter, sifat jujur menunjukkan integritas dan komitmen terhadap nilai-nilai moral. Dalam konteks yang lebih luas, kejujuran juga akan menciptakan masyarakat yang lebih sehat karena ketika seseorang memiliki sifat jujur, maka kepercayaan antar anggota masyarakat dan lingkungan sekitar akan meningkat, dan dapat menciptakan kekompakan dan saling menghargai.

Kejujuran juga merupakan cerminan dari karakter seseorang. Dengan demikian, untuk memilih kehidupan dalam kejujuran bukan hanya membawa dampak yang baik dan keuntungan bagi diri sendiri, akan tetapi juga membawa kebahagiaan dan dapat membuat kita semakin berkembang dengan emosial yang stabil karena dengan hidup dalam kebenaran itu merupakan jalan menuju ketenangan dan kebahagiaan yang sejati.

b. Bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan percaya dan berkomitmen. Tanggung Jawab merupakan suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan.⁶² Ada beberapa narasi dalam novel yang mengandung unsur sikap tanggung jawab, berikut cuplikannya di bawah ini:

“Tupon juga masih mencari daun jati di hutan pada siang harinya untuk kemudian dijual ke pasar sore harinya. Seharian penuh, Perempuan tua itu bekerja tak kenal lelah. Pekerjaan yang

⁶² Ulya Zainus Syifa, “ Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring” *Jurnal Educatio*, Vol.8, No.8, 2022, DOI:10.31949/educatio.v8i2.2071

sedemikian berat ini tentulah akan membuatnya menyerah, putus asa jika tak terlecut keinginan besar untuk menyekolahkan putrinya. Perjuangan Tupon berlipat-lipat sulitnya ketika dirinya harus menghadapi cibiran-cibiran dari tetangganya.”⁶³

Cuplikan narasi diatas menggambarkan bagaimana tanggung jawab seorang ibu demi menyekolahkan anaknya, ia tak pantang menyerah meskipun yang pekerjaan yang dilakukannya berat, ia akan mengambil resiko apapun untuk terus berjuang demi sang putri. Ada juga bentuk tanggung jawab lainya yang tergambar dalam cerita ini, berikut cuplikannya:

“Sebagian orang lantas meninggalkan kampung untuk mengais nafkah penyambung hidup. Bekerja serabutan di kota, menjadi kuli-kuli pasar dan pekerjaan kasar lain saat musim kemarau tiba. Musim yang sangat berat. Peluang bertani tak ada sementara kehidupan hidup melangit. Mereka baru akan kembali ke dusun ketika hujan datang. Mereka akan mengerjakan tanah-tanah atau beternak kambing yang mereka beli dari sisa-sisa uang yang mereka dapatkan dari bekerja serabutan di kota dan sangat mungkin akan dijual nanti jika musim kemarau tiba. Digunakan pula untuk ongkos buruh ke kota, untuk membeli air, dan menyambung hidup.”⁶⁴

Cuplikan diatas menggambarkan bagaimana gambaran ketika warna desa berusaha bertanggung jawab atas keluarga, mereka akan mencari pekerjaan apa saja bahkan hingga sampai harus meninggalkan kampung. Hal itu bukan semata-mata hanya untuk mencari uang tetapi itu juga bukti bahwasanya mereka menyangi keluarga mereka dan bertanggung jawab sehingga melakukan apapun agar kehidupan tetap berjalan.

⁶³ Aishworo Ang, *MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku* (Jogjakarta:Divya Press, 2011) 324.

⁶⁴ Aishworo Ang, *MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku* (Jogjakarta:Divya Press, 2011) 34.

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu pilar penting dalam mencapai kedipuan yang berkualitas, ini juga mencerminkan kesadaran kita terhadap konsekuensi dari setiap tindakan yang kita ambil dan kesiapan dalam menghadapi resiko yang mungkin akan terjadi.

Dalam agama Islam memiliki sifat bertanggung jawab sangatlah penting, karena Amanah yang diambil itu adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Dalam Al-Quran ada ayat-ayat yang membahas mengenai tanggung jawab yaitu Q.S Al Muddassir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.”⁶⁵

Memiliki sifat tanggung jawab berarti bersedia dalam menerima konsekuensi dari setiap pilihan yang kita ambil. Hal ini entah dalam dampak negatif ataupun positifnya. Sikap tanggung jawab juga menunjukkan kesiapan dalam menghadapi resiko dan tantangan yang akan muncul sebagai akibat dari keputusan tersebut. Ketika seseorang bertanggung jawab, mereka tidak hanya berfokus kepada hal-hal yang menguntungkan mereka akan tetapi juga bersedia menerima dan menghadapi kemungkinan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, hal ini juga salah satu cara pembelajaran dalam bertanggung jawab dari pengalaman hidup, memperbaiki kesalahannya kemudian dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

⁶⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2019), 38.

Lebih dari itu, tanggung jawab juga dapat menciptakan rasa kepercayaan dari orang lain, dan ketika kita menunjukkan sikap tanggung jawab ini orang lain akan lebih percaya kepada kita, baik itu dalam hubungan pribadi, keluarga, maupun dalam dunia kerja. Ini dapat memperkuat hubungan sosial dan membangun reputasi yang baik untuk diri sendiri.

Walaupun dalam menerapkan sikap tanggung jawab ini bukanlah suatu hal yang mudah, ada beberapa keadaan seseorang merasa cemas dan takut akan konsekuensi dari tindakan yang diambil, sehingga memilih untuk melemparkan tanggung jawab kepada orang lain untuk menghindarinya. Namun, penting bagi kita untuk dapat menyadari bahwasanya menghadapi tantangan adalah bagian dari proses belajar, dan dengan mengambil tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan dapat memperkuat karakter dan membangun kepercayaan dalam menghadapi hal atau situasi yang sulit. Dalam hal ini kita tidak hanya tumbuh menjadi individu yang lebih baik akan tetapi juga dapat berkontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

c. Disiplin

Disiplin sendiri adalah salah satu aspek yang penting guna mencapai keberhasilan dan perkembangan diri, karena dengan disiplin seseorang akan tepat waktu dalam mengemban tugas atau tanggung jawab yang telah dipikulnya, berikut cuplikan narasi yang menggambarkan perilaku disiplin:

“Ali juga tak henti-hentinya menyeru pada warga yang ikut mengaji bersamanya untuk mau menyekolahkan anak-anak mereka. Ali

berusaha keras meyakinkan mereka bahwa warisan terbaik untuk putra putri mereka adalah ilmu Pendidikan. Bukan tanah, rumah ataupun ternak.”⁶⁶

Cuplikan narasi diatas adalah salah satu bentuk disiplin dari ustadz Ali dalam menyampaikan pesan. Ustadz Ali tidak lelah dalam memberi pengertian mengenai Pendidikan. Disamping itu ustadz Ali juga disiplin dalam dakwah di dusun Manggasari meskipun berbagai rintangan dihadapinya. Berbagai penolakan pernah ia dapatkan tetapi Ustadz Ali tetap pada pendiriannya untuk terus berdakwah guna meluruskan beberapa yang memang suda tidak pada tempatnya dan sudah melenceng dari agama Islam pada Dusun Manggasari. Sehingga dengan ketekunan dan kedisiplinan dari ustadz Ali dalam berdakwah ada beberapa warga yang terketuk hatinya untuk berubah menjadi yang lebih baik lagi.

Disiplin sendiri merupakan salah satu aspek yang penting dalam mencapai keberhasilan. Tanpa disiplin semua rencana yang telah ditetapkan akan sulit untuk dicapai. Disiplin memungkinkan seseorang untuk dapat mengatur waktu dengan baik, menjalani rutinitas yang konsisten serta dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diterima secara efektif. Selain itu disiplin erat kaitanya dengan pengelolaan emosi, sehingga orang yang disiplin akan mampu mengatasi godaan yang akan menghalangi tujuan yang ingin dicapai. Secara lebih jauh lagi disiplin dapat membantu mengembangkan kegiatan positif, contohnya kebiasaan seperti bangun pagi,

⁶⁶ Aishworo Ang, *MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku* (Jogjakarta:Divya Press, 2011) 61.

membaca, olah raga. Kebiasaan positif yang dilakukan secara teratur akan membentuk karakter yang kuat.

Disiplin adalah satu ilmu yang diajarkan oleh agama Islam dan disiplin diperlukan dalam kegiatan sehari-hari. Disiplin biasanya erat kaitannya dengan waktu, dan Islam mengajarkan bahwasanya menghargai waktu adalah yang lebih utama sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴿٣﴾
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”⁶⁷

Ayat diatas menjelaskan mengenai hakikat keuntungan dan kerugian dalam kehidupan, serta pentingnya waktu yang dijalani oleh manusia. Salah satu manfaat dari disiplin sendiri adalah kemampuan dalam tepat waktu, ketika seseorang disiplin, mereka akan cenderung menghargai waktu, baik waktu diri sendiri maupun orang lain. Hal ini sangat penting dalam konteks pekerjaan, dimana ketepatan waktu dapat menciptakan kesan yang positif dan dapat meningkatkan reputasi, sedangkan dalam dunia pendidikan sendiri manfaat dari disiplin dapat menjadikan peserta didik tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya. Secara lebih luas lagi, disiplin diri juga

⁶⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: PT Syamil Cipta Media,2019)

berkontribusi dalam pencapaian tujuan, banyak orang yang memiliki mimpi dan cita-cita akan tetapi dalam disiplin sulit untuk diterapkan, karena dengan disiplin seseorang akan dapat menyusun rencana, dan secara konsisten berusaha dalam mencapainya.⁶⁸

Dengan demikian, disiplin adalah kunci untuk mencapai keberhasilan dalam hidup, dengan menghargai waktu, mengelola emosi, serta membangun kebiasaan yang tidak menunda-nunda seseorang bukan hanya dapat memenuhi tanggung jawabnya akan tetapi juga dapat mengembangkan potensi dalam diri seseorang tersebut. Karena individu merupakan pondasi yang dapat membuat diri untuk tumbuh, belajar serta meraih mimpi yang ingin dicapai dengan efektif.

Temuan yang diperoleh mengenai nilai pendidikan karakter integritas dalam novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang relevan dengan teori dalam buku model Penilaian Karakter Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan⁶⁹, menyatakan bahwa karakter utama dalam penilaian karakter salah satunya yaitu nilai karakter integritas yang memiliki indikator yaitu nilai a) Jujur, b) Bertanggung Jawab, c) Disiplin.

Berdasarkan hasil temuan dalam novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku karya Aishworo Ang, karakter integritas dalam novel tersebut lebih terfokus pada tiga indikator utama, ketiga indikator karakter ini menjadi

⁶⁸ Furqon et al., "Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Guru dan Siswa Di Lingkungan Sekolah Sman 1 Kota Serang Provinsi Banten."

⁶⁹ Tim Pusat Penilaian Pendidikan, *Model Penilaian Karakter*, (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019).

tema utama dalam perkembangan cerita dalam novel. Namun, ketika peneliti membandingkan temuan ini dengan delapan karakter dalam Buku Model Penilaian Karakter oleh Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ditemukan beberapa ketidaksesuaian.

Buku referensi tersebut menyebutkan delapan indikator dari nilai integritas yaitu: kejujuran, bertanggung jawab, komitmen moral, keadilan, keteladanan, setia, disiplin, anti korupsi. Namun, dalam novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku karya Aishworo Ang, karakter-karakter tersebut tidak terlalu jelas tercermin atau dieksplorasi secara mendalam. Novel ini lebih menekankan pada karakter integritas, terutama yang terkait dengan jujur, bertanggung jawab, disiplin

Ketidaksesuaian ini bisa dijelaskan oleh fokus kedua yang lebih menekankan nilai karakter integritas, sementara buku referensi mencakup delapan karakter yang lebih luas dan beragam. Oleh karena itu, novel ini mungkin belum mengeksplorasi seluruh delapan karakter dalam konteks yang sama seperti yang ada dalam buku referensi tersebut. Novel ini lebih berfokus pada beberapa karakter inti yang sesuai dengan karakter integritas, sedangkan buku referensi menawarkan panduan yang lebih komprehensif dengan mencakup berbagai dimensi karakter lainnya.

C. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Integritas Dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang Terhadap Materi

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat SMP

Berikut peneliti sajikan tabel hasil dari temuan data nilai-nilai pendidikan karakter pada novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang :

Tabel 4.3
Hasil Temuan Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Integritas Dalam Novel Dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Tingkat SMP

No.	Ruang lingkup	Kelas	Judul Bab	Hasil
1.	Toleransi	VIII, IX	-Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama -Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan	-Saling menghargai -Tidak memaksakan suatu hal.
2.	Beriman Kepada Allah Swt	VII	Menghadirkan Shalat dan Dzikir Dalam Kehidupan	-Berdoa kepada Allah Swt -Berserah diri kepada Allah Swt
3.	Peduli Sosial	IX	Zakat Fitrah dan Zakat mal	-Membantu sesama warga. -Saling silaturahmi.
4.	Jujur	VIII, IX	-Menjadi Pribadi Yang Berintegritas Dengan Sifat Amanah dan Jujur -Jujur dan Menepati Janji	-Jujur. -Berbicara sesuai dengan kenyataan.
5	Bertanggung Jawab	VIII	Menjadi Pribadi Yang Dapat Dipercaya Serta Terhindar Dari Riba Dalam Jual Beli dan Hutang Piutang	-Bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain. -Berusaha dan pantang menyerah.
6.	Disiplin	VIII	Ibadah Dengan Disiplin dan Penuh Harap Kepada Allah Swt Serta Peduli	-Konsisten dalam ber dakwah.

			Terhadap Sesama Melalui Shalat Gerhana, Istisqa, dan jenazah	-konsisten dalam beribadah kepada Allah Swt.
--	--	--	--	--

Dalam Novel Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang terdapat nilai-nilai pendidikan karakter. Berdasarkan buku Model Penilaian Karakter⁷⁰ ada lima nilai pendidikan karakter akan tetapi peneliti memilih dua karakter yaitu a) karakter religius dan b) karakter integritas, adapun penyajiannya yaitu sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Karakter Religius

Dalam nilai karakter religius ada tiga indikator yaitu: a) nilai karakter toleransi, b) nilai karakter beriman kepada Allah Swt, c) nilai karakter Peduli sosial.

a. Toleransi

Berdasarkan analisis penulis nilai karakter toleransi terdapat pada adegan dimana Ustadz Ali pada acara munggh molo diberi kesempatan untuk memimpin doa, dalam hal ini ustadz Ali tidak langsung menyalahkan akan pengertian tradisi tersebut, ia menghargai apa yang suda menjadi warisan turun-temurun yang sudah berjalan selama berpuluh-puluh tahun ia hanya memberi pemahaman secara pelan-pelan agar warga terhindar dari kesyirikan.

Toleransi memiliki arti bersikap menanggung(membiarkan,

⁷⁰ Tim Pusat Penilaian Pendidikan, *Model Penilaian Karakter*, (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019).

memperbolehkan) pendirian yang berbeda.⁷¹ Toleransi memiliki banyak sebutan, dalam jawa sendiri toleransi di katakana *topo selero* yaitu kegiatan untuk membiarkan orang lain melakukan apa yang mereka percaya tanpa saling memaksakan, dalam konteks sosial dan budaya toleransi sendiri merupakan sikap atau perbuatan yang melarang terjadinya diskriminasi atau penekanan terhadap suatu pihak atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat. Dalam menghadapi kehidupan sosial tidak dapat dipungkiri bahwasanya pasti ada gesekan-gesekan yang terjadi dalam masyarakat atau golongan tertentu. Demi menjaga hal tersebut maka diperlukan sikap saling menghormati dan menghargai hal tersebut.⁷²

Nilai karakter toleransi pada novel ini memiliki relevansi atau keterkaitan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada kelas IX bab 13 dengan judul bab Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan.⁷³ Selain itu nilai karakter toleransi memiliki relevansi juga dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada kelas VIII pada bab 8 dengan judul bab

⁷¹ Muhammad Fuad Al Amin Mohammad Rosyidi, "Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia", *Jurnal Madaniyah*, 9 No. 2 (Agustus, 2019), 280.

⁷² Dewi, Dewi, and Furnamasari, "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah."

⁷³ Tatik Pudjiani, Bagus Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 194.

Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama.⁷⁴

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) peserta didik diajarkan mengenai pentingnya hidup toleransi antar umat beragama. Karena seperti yang kita pahami bahwasanya setiap manusia berhak memeluk agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing, dan toleransi mengajari peserta didik untuk menghargai perbedaan tersebut. Islam secara tegas melarang untuk melakukan upaya paksaan dalam beragama toleransi dalam Islam mengajarkan peserta didik untuk saling mencintai kedamaian dan keharmonisan. Upaya dalam memperkenalkan toleransi harus mulai sejak dini melalui sikap mengajarkan berteman dengan semua orang tanpa memandang perbedaan warna kulit, agama, dan suku.

b. Beriman Kepada Allah Swt

Berdasarkan analisis penulis nilai karakter Beriman kepada Allah Swt terdapat pada adegan dimana Ustadz Ngali mengajak warga desa untuk berdoa kepada Allah Swt pada acara Mungghah molo, dan juga tergambar pada saat Tupon bekerja keras untuk mencari uang demi menyekolahkan palupi, ia berserah diri kepada Allah dan percaya Allah tidak akan menguji hambanya diluar batas kemampuannya.

⁷⁴ Muhammad Ahsan, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas IX SMP/MTS*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2018), 259.

Beriman berasal dari kata iman yang artinya percaya, beriman kepada Allah Swt berarti seseorang yang percaya akan ketetapan Allah. Beriman kepada Allah Swt merupakan salah satu pilar dalam rukun iman yang wajib orang muslim pegang teguh. Iman atau percaya pada Allah Swt adalah benteng agar manusia tidak terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang dilarang atau diharamkan, karena jika individu sudah berpegang teguh kepada keyakinan maka ia pun akan berperilaku sesuai dengan apa yang diyakininya.⁷⁵

Nilai karakter Beriman kepada Allah Swt memiliki relevansi atau keterkaitan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada kelas VII bab 3 dengan judul bab Menghadirkan Shalat dan Dzikir Dalam Kehidupan.⁷⁶ Pada materi ini peserta didik diajarkan untuk selalu menjaga kewajibannya sebagai orang muslim yaitu beribadah. Pada materi ini peserta didik diajarkan untuk patuh akan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Dengan itu kita selalu dijaga oleh Allah kapanpun dan dimanapun kita berada dari hal-hal buruk yang tidak kita inginkan.

⁷⁵ H. Yufi Mohammad Nasrullah, Yasya Fauza Wakila, and Nurul Fatonah, "Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik Melalui Rukun Iman Dengan Metode 3p (Pemahaman Pengamalan Pembiasaan)," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 15, no. 2 (November 1, 2021): 484, <https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.1394>.

⁷⁶ Budi Ahmad Suryadi, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 52-72.

c. Peduli Sosial

Berdasarkan analisis penulis nilai peduli sosial dalam novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku karya Aishworo Ang terdapat pada ketika terjadi tradisi rasulan dimana para warga berkumpul untuk merayakan dan saling silaturahmi, dan juga terdapat pada saat salah satu warga mempunyai hajat yaitu munggah molo, para warga berkumpul malam hari bercanda tawa untuk berjaga hingga acara esok hari berlangsung.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yakni tidak bisa hidup sendiri manusia akan selalu membutuhkan bantuan orang lain dan maka dari itu pentingnya kita untuk saling menjaga kehidupan dan keharmonisan antar sesama manusia atau lingkungan. Peduli sosial sendiri memiliki arti sikap atau tindakan yang menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Memiliki jiwa sosial dan membantu merupakan sebuah pengajaran yang bersifat universal dan hal ini dianjurkan oleh agama. Kepedulian itu tidak hanya dilihat dari perkataan saja akan tetapi dibarengi dengan tindakan. Maka dari itu perlunya meningkatkan rasa peduli bisa dalam bentuk berbagi, menjaga, mengerti, berbagi dan lain sebagainya.⁷⁷

Nilai karakter peduli sosial memiliki relevansi atau keterkaitan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

⁷⁷ Aziza Putri Ningsi and Afrihesti Suzima, "Tingkat Peduli Sosial dan Sikap Peduli Sosial Siswa Berdasarkan Faktor Lingkungan," *Jurnal Pelangi* 12, no. 1 (August 13, 2021): 9-15, <https://doi.org/10.22202/jp.2020.v12i1.3337>.

pada Tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada kelas IX bab 9 dengan judul bab Zakat Fitrah dan Zakat mal. Peserta didik diajarkan untuk peduli sosial dan saling berbagi dengan cara berzakat, maka dengan penanaman sikap peduli diharapkan peserta didik dapat melakukan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan uluran tangan peserta didik pada orang yang lebih membutuhkan.⁷⁸

2. Nilai-nilai Karakter Integritas

Dalam nilai-nilai pendidikan karakter integritas ada tiga indikator yaitu: a) nilai karakter jujur, b) nilai karakter bertanggung jawab, dan c) nilai karakter disiplin.

a. Jujur

Nilai karakter jujur pada novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku karya Aishworo Ang terdapat pada adegan dimana Tupon dan Palupi menemukan dompet pada saat mencari saudara di kota dan mereka berusaha mengembalikannya menyerahkan kepada imam masjid di depan mereka menemukan dompet dan mencari pemilik dari dompet tersebut.

Sifat jujur dalam Islam merupakan suatu hal yang amat penting dalam hidup. Jujur sendiri artinya adalah memberitahukan sesuatu sesuai dengan kenyataannya, tidak direkayasa dan itu sesuai dengan

⁷⁸ Muhammad Ahsan, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas IX SMP/MTS*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2018), 62.

fakta yang ada. jujur adalah salah satu sifat utama dari seorang nabi Muhammad Saw. Jujur terbagi menjadi 3 macam yaitu: jujur dalam perkataan, jujur dalam perbuatan, jujur dalam niat. Berkata dan berperilaku jujur merupakan kunci dari ketenangan dan kedamaian hidup, orang yang jujur dan tidak suka berbohong secara psikologis tidak akan dihantui rasa bersalah dan hati yang gundah karena orang yang jujur akan selalu berkata sesuai dengan fakta yang ada sehingga hatinya akan senantiasa merasa tentram, damai, tidak cemas. Sebaliknya apabila orang yang suka berdusta atau berbohong maka ia akan dihantui oleh rasa tidak tenang, cemas karena ia khawatir karena kebohongannya akan terbongkar dan pada akhirnya akan menanggung rasa malu.⁷⁹

Nilai karakter jujur memiliki relevansi atau keterkaitan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada kelas IX bab 2 dengan judul bab Jujur dan Menepati Janji.⁸⁰ Juga terdapat pada kelas VIII bab 3 dengan judul bab Menjadi Pribadi Yang Berintegritas Dengan Sifat Amanah dan Jujur.⁸¹ Pada materi ini peserta didik di berikan pemahaman mengenai apa itu sifat jujur, bagaimana cara seorang individu yang berperilaku jujur, hikmah jujur dan lain sebagainya.

⁷⁹ Hanipatudiniah Madani, "Pembinaan Nilai-nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (April 15, 2021): 145–56, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14346>.

⁸⁰ Muhammad Ahsan, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas IX SMP/MTS*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2018), 27.

⁸¹ Tatik Pudjiani, Bagus Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 57.

Dalam penanaman nilai jujur kepada peserta didik dengan memberikan pemahaman mengenai bahwa Allah Swt maha melihat dimanapun kapanpun itu, meskipun bersembunyi dalam lubang terkecil sekaligus. Sebagai pelajar yang berintegritas harus meyakini bahwa perilaku jujur adalah perwujudan dari keimanan dan ketakwaan seorang hamba dan dengan berperilaku jujur bukan hanya akan menjaga diri sendiri dari dosa dan rasa malu akan tetapi juga menjaga orang lain dari rasa kecewa.

b. Bertanggung Jawab

Nilai karakter jujur pada novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku karya Aishworo Ang terdapat pada saat Tupon berusaha bekerja untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang ibu untuk menyekolahkan Palupi, dan juga dimana saat warga desa berusaha untuk merantau ke kota untuk mencari pekerjaan dan memberikan nafkah untuk keluarga tercinta.

Bertanggung jawab memiliki arti kewajiban yang dimiliki oleh seseorang untuk memenuhi suatu tugas atau Amanah yang telah diambalnya. Tanggung jawab berarti seseorang tersebut harus siap untuk menerima konsekuensi dari Tindakan mereka entah itu positif atau negatif. Biasanya orang yang memiliki jiwa tanggung jawab ia memiliki beberapa ciri-ciri yaitu antara lain: disiplin, dapat dipercaya, mampu menghadapi konsekuensi, peduli. Kepribadian baik buruk seseorang dapat dilihat ketika dia mengambil tanggung jawab tersebut. Sifat tanggung jawab ini harus ditanamkan agar dalam pribadi akan tumbuh

menjadi individu yang baik.

Nilai karakter jujur memiliki relevansi atau keterkaitan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada kelas VIII bab 3 dengan judul bab Menjadi Pribadi Yang Dapat Dipercaya Serta Terhindar Dari Riba Dalam Jual Beli dan Hutang Piutang.⁸² Pada pembelajaran ini peserta didik diajarkan untuk mengenal beberapa materi muamalah yang mana erat kaitanya dengan sikap tanggung jawab. Dalam melihat bagaimana peserta didik dapat mengaplikasikan sikap tanggung jawab ini pendidik bisa memberikan tugas pada peserta didik hal ini pendidik dapat menilai sejauh mana peserta didik memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang peserta didik.

c. Disiplin

Nilai karakter jujur pada novel MARS Betapa Berartinya Sosok

Ibu Dalam Hidupku karya Aishworo Ang terdapat pada saat Ustadz Ali disiplin dalam berdakwah, ia tak kenal lelah meski ada beberapa penolakan dari warga akan beberapa dakwah yang ia utarakan. Ustadz Ali juga disiplin dalam memberi pengertian mengenai pentingnya pendidikan pada warga desa.

Disiplin sendiri memiliki arti kemampuan untuk mengendalikan diri dan mengikuti aturan atau norma yang telah ditetapkan. Ini

⁸² Tatik Pudjiani, Bagus Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 219.

mencakup pengaturan waktu, tanggung jawab, dan konsistensi dalam mencapai tujuan. Disiplin sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan pengembangan pribadi. Dengan disiplin, seseorang dapat lebih mudah mencapai cita-cita dan mengatasi tantangan. Orang yang disiplin biasanya mempunyai beberapa ciri-ciri, diantaranya adalah: konsisten, manajemen waktu dengan baik, memiliki tujuan yang jelas, memiliki kemampuan bertanggung jawab, tekun serta tidak mudah menyerah.

Disiplin memiliki peran yang penting dalam menentukan kesuksesan seseorang, kebiasaan dalam disiplin sangat perlu dilatih dan juga dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, sebab dengan kebiasaan disiplin individu akan mendapatkan kepercayaan diri. Disiplin yang kuat akan menimbulkan perasaan tanggung jawab setiap kali melakukan tugas dalam kehidupan.

Nilai karakter disiplin memiliki relevansi atau keterkaitan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada kelas VIII bab 4 dengan judul bab Ibadah Dengan Disiplin dan Penuh Harap Kepada Allah Swt Serta Peduli Terhadap Sesama Melalui Shalat Gerhana, Istisqa, dan jenazah.⁸³ Pada pembelajaran ini peserta didik diajarkan untuk bagaimana disiplin waktu ketika beribadah kepada Allah Swt. Hal

⁸³ Tatik Pudjiani, Bagus Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 83.

ini dapat pendidik ajarkan ketika proses sholat yang tepat waktu dan semua itu demi mengharap ridho Allah dan shalat merupakan salah satu tiang agama Islam dan waktu sholat tidak perlu untuk ditunda-tunda.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai nilai-nilai Pendidikan karakter dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat SMP, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat pada Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat SMP yaitu nilai religius. Dimana nilai religius meliputi nilai toleransi, nilai beriman kepada Allah Swt, nilai peduli sosial. Nilai dalam toleransi dapat menjadikan kita semakin terbuka, saling menghargai, dan juga dapat memahami perbedaan yang ada. Dengan toleransi kita dapat membangun hubungan yang harmonis dalam bermasyarakat dan menciptakan lingkungan yang damai. Nilai dalam Beriman kepada Allah Swt menjadikan kita semakin taat dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Iman mendorong kita untuk lebih untuk berbuat kebaikan dan menjaga hubungan dengan sesame. Selain itu iman juga dapat memberikan ketenangan batin dan harapan di tengah-tengah tantangan kehidupan. Karena dengan iman kita semakin mampu dalam menghadapi ujian dan bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. Nilai dalam peduli sosial menjadikan kita menjadi memiliki nilai empati yang tinggi, sadar

akan kebutuhan orang lain dan dengan peduli sosial kita belajar lagi untuk saling berbagi, membantu sesama manusia yang membutuhkan. Hal ini juga dalam membangun rasa kepemilikan terhadap lingkungan sekitar dan mendorong untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah sosial.

2. Nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat pada Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat SMP yaitu nilai integritas, dimana nilai integritas meliputi nilai jujur, nilai bertanggung jawab, nilai disiplin. Nilai dalam jujur menjadikan kita lebih dipercaya dan dihormati oleh orang lain, dengan kejujuran kita dapat membangun hubungan yang kuat dan transparan serta menciptakan lingkungan yang positif. Jujur juga dapat membantu kita untuk memperkuat karakter dan moral. Nilai dalam bertanggung jawab menjadikan kita lebih dapat diandalkan dan mampu membuat keputusan yang baik, dengan tanggung jawab kita dapat belajar untuk saling menghargai komitmen dan sikap tanggung jawab juga mendorong kita untuk menjadi pemimpin yang baik dan memberikan dampak yang positif bagi lingkungan sekitar. Nilai dalam disiplin menjadikan kita lebih teratur, fokus serta produktif, dan dengan disiplin kita dapat mengelola waktu dengan baik serta dapat memprioritaskan tugas-tugas yang penting. Memiliki sikap disiplin juga dapat membantu kita untuk meningkatkan kepercayaan diri dan membuat kita lebih tanggung jawab atas Tindakan dan keputusan yang kita buat.

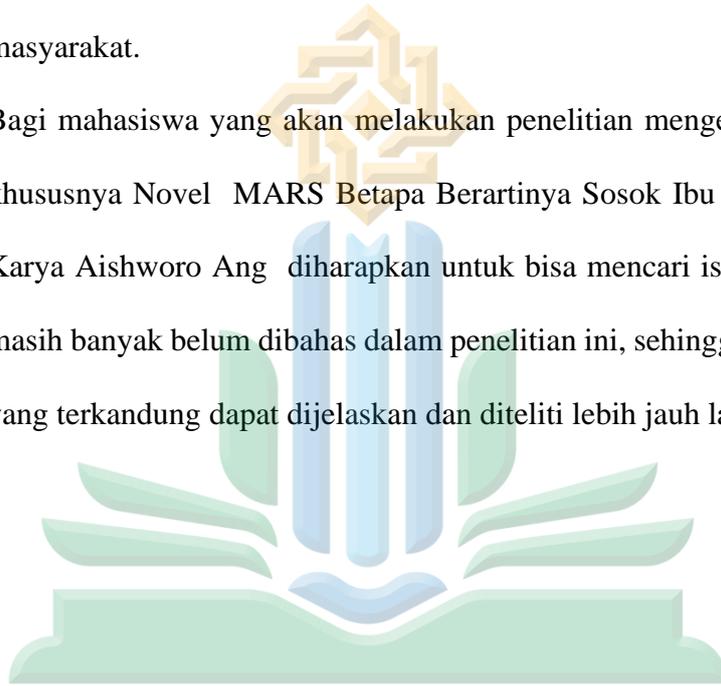
3. Adapun kaitanya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), nilai-nilai tersebut memiliki relevansi atau keterkaitan terhadap materi-materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dari kelas VII sampai kelas IX , yang artinya novel ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam proses internalisasi yaitu proses penanaman sikap dalam diri peserta didik melalui binaan atau panduan pada nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat SMP, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca anggapan bahwasanya novel hanya sebagai buku yang dijadikan hiburan semata harus diubah, karena dalam novel pada dasarnya juga memiliki fungsi yang edukatif yakni dapat dijadikan sebagai media pembelajaran supaya tercipta pembelajaran yang inovatif, kondusif, tidak membosankan dan lebih variatif
2. Kepada orang tua pada umumnya supaya dapat menanamkan nilai pendidikan karakter dengan baik kepada putra-putrinya, agar mereka memiliki jiwa yang religius dan integritas terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, agama serta negara.

3. Kepada masyarakat Indonesia supaya dapat memberikan dorongan dalam proses upaya penanaman nilai pendidikan karakter agar nilai-nilai karakter dapat tertanam kuat dan menjadi paten dalam diri anak, yakni tidak menampilkan perilaku-perilaku yang bertentangan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
4. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai karya sastra khususnya Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang diharapkan untuk bisa mencari isi yang lain yang masih banyak belum dibahas dalam penelitian ini, sehingga nilai-nilai lain yang terkandung dapat dijelaskan dan diteliti lebih jauh lagi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Afrania Muliati Densy. "Identifikasi Nilai-Nilai Feminisme Melalui Peran Ibu Dalam Film MARS, Mimpi Ananda Raih Semesta." Skripsi, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, 2023.
- Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, And Mukh Nursikin. "Konsep Dasar dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, No.1 (January 15, 2023): 118–28. <https://doi.org/10.55606/Khatulistiwa.V3i1.972>.
- Aini, Nur, Arizal Dwi Kurnian, Anisa Andriani, Marlina Susanti, And Atri Widowati. "Literature Review : Karakter Sikap Peduli Sosial." *Jurnal Basicedu* 7, No. 6 (December 16, 2023): 3816–27. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V7i6.6456>.
- Aishworo Ang. *MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku*. Jogjakarta: Safirah, 2011.
- Apriliany, Lenny. "Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter." Seminar Nasional Pendidikan 15-16 Januari 2021 (2021). <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/5605>.
- Aziza Putri Ningsih and Afrihesti Suzima, "Tingkat Peduli Sosial dan Sikap Peduli Sosial Siswa Berdasarkan Faktor Lingkungan," *Jurnal Pelangi* 12, no. 1 (August 13, 2021) : 9 15, <https://doi.org/10.22202/jp.2020.v12i1.3337>.
- Budi Ahmad Suryadi, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Daniel Lumbu and Famahato Lase, "Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, No1, (Mei 2023).
- Dewi, Larasati, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah" *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no.3 (2021).
- Fajrina Zahratunisa. "Alih Kode dan Campur Kode Dalam Film *MARS: Mimpi Ananda Raih Semesta* dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA." Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2023.

- Fitriani, Shofiah. "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama." Analisis: Jurnal Studi KeIslaman 20, No.2 (December 30, 2020): 179–92. <https://doi.org/10.24042/Ajsk.V20i2.5489>.
- Heris Herman. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat : Kemenag Press, 2012.
- Ida Aroyani. "Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel "MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku." Karya Aishworo Ang" Skripsi, Institut Agama Islam Darusalam Ciamis, 2021.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction To Its Methodology*. 2nd Ed. Thousand Oaks, Calif: Sage, 2004.
- Kusdhania, Helly, Murtadlo Murtadlo, And A. A Ketut Budiastira. "Manajemen Pendidikan Berwawasan Karakter dan Bernilai Religius Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 6, No. 1 (September 1, 2023): 85–95. <https://doi.org/10.30605/Jsgp.6.1.2023.2463>.
- Lase, Famahato, And Noibe Hala. "Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, No. 1 (August 12, 2022): 190–206. <https://doi.org/10.56248/Educativo.V1i1.28>.
- Lombu, Daniel, and Famahato Lase. "Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, No1, (Mei 2023).
- Madani, Hanipatudiniah. "Pembinaan Nilai-nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (April 15, 2021): 145–56. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14346>.
- Mohammad Nasrullah, H. Yufi, Yasya Fauza Wakila, and Nurul Fatonah. "Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik Melalui Rukun Iman Dengan Metode 3p (Pemahaman Pengamalan Pembiasaan)." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 15, no. 2 (November 1, 2021): 484. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.1394>.
- Muhammad Ahsan, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas IX SMP/MTS*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2018.
- Muhammad Fuad Al Amin, Mohammad Rosyidi. " Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia", *Jurnal Madaniyah*, Volume 9 Nomor 2 (Agustus, 2019)
- Muhammad Riswan Rais. "Kepercayaan Diri (Self Confidence) dan Perkembangannya Pada Remaja." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 12, No.1 (2022). <https://doi.org/10.30829/Alirsyad.V12i1.11935>.

- Ningsi, Aziza Putri, And Afrihesti Suzima. "Tingkat Peduli Sosial dan Sikap Peduli Sosial Siswa Berdasarkan Faktor Lingkungan." *Jurnal Pelangi* 12, No. 1 (August 13, 2021): 9–15. <https://doi.org/10.22202/Jp.2020.V12i1.3337>.
- Furqon, Eki, Ahmad Rayhan, Mokhammad Gisa Vitrana, and Muhamad Muslih. "Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Guru dan Siswa Di Lingkungan Sekolah Sman 1 Kota Serang Provinsi Banten." *Civic Education Law and Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi* 1, no. 2 (July 25, 2023): 70–83. <https://doi.org/10.37905/celara.v1i2.22483>.
- Rohidin. *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: FH UII Press, 2018.
- Rosni, Rosni. "Landasan Sosial Budaya dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dalam Pengembangan Kurikulum." *Inspiratif Pendidikan* 6, No. 1 (June 1, 2021): 128. <https://doi.org/10.24252/Ip.V6i1.4922>.
- Saputra, Adlan Surya, And SD Negeri Wonokerso. "Menumbuhkan Disiplin Diri Melalui Disiplin Positif Restitusi." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, No. 2 (2023). <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i2.1367>.
- Saragih, Amoy Krismati, Nola Sari Manik, And Rosenna Rema Yunia Br Samosir. "Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel." *Asas: Jurnal Sastra* 2, No. 3 (July 1, 2021): 100. <https://doi.org/10.24114/Ajs.V10i2.26274>.
- Sofyan Tsauri. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Iain Jember Press, 2015.
- Tatik Pudjjiani, Bagus Mustakim. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2021.
- Tuhuteru, Laros, Deisye Supit, Ayi Abdurahman, And Mohammad Syahru Assabana. "Urgensi Penguatan Nilai Integritas Dalam Pendidikan Karakter Siswa" *Journal on Education* 05, No. 03 (2023). <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Universitas Briwijaya, And Abdul Halim Rofi'ie. "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan." *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 1, No. 1 (May 1, 2017): 113–28. <https://doi.org/10.21776/Ub.Waskita.2017.001.01.7>.
- Wahyuningrum, Sri Rizqi. *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*. IAIN Madura Press, 2022.

Yeni Dwi Ludfiana. “Analisis Media Film *Mimpi Ananda Raih Semesta* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Yusrizal. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Haniatul Maqnuah
NIM : 201101010065
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur

penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, 14 November 2024

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Saya yang menyatakan



Haniatul Maqnuah
201101010065

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Variable	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metodologi Penelitian	Fokus Masalah
Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Tingkat SMP	1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter 2. Relevansi Relevansi Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Tingkat SMP	a. Nilai-Nilai Religius b. Nilai-Nilai Integritas a. Relevansi Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Tingkat SMP	a. Toleransi b. Beriman kepada Allah Swt c. Peduli sosial a. Jujur b. Bertanggung Jawab c. disiplin	1. sumber data primer Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang 2. sumber data sekunder Film MARS(Mimpi Ananda Raih Semesta, Buku Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP, Jurnal, Artikel, Buku Pendidikan Karakter	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Penelitian Kepustakaan (<i>Library Research</i>) 3. Teknik Analisis Data: Analisis Isi (<i>Content Analysis</i>) 4. Pengumpulan Data: Dokumentasi	1. Bagaimana nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang? 2. Bagaimana nilai-nilai karakter integritas yang terkandung dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang? 3. Bagaimana relevansi nilai-nilai religius dan nilai-nilai integritas dalam Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat SMP?

Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Haniatul Maqnuah

NIM : 201101010065

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Mars Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Tingkat SMP**

No	Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1.	16 Sep 2024	Mencari data berupa film, buku, jurnal, skripsi, aktikel ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian.	
2.	20 Sep 2024	Memulai penelitian dengan membaca novel MARS "Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku Karya Aishworo Ang"	
3.	25 Sep 2024	Meninjau ulang dan mencatat dialog atau kutipan-kutipan dalam novel yang memuat nilai-nilai Pendidikan karakter.	
4.	26 Sep 2024	Mengumpulkan data nilai-nilai Pendidikan karakter dalam tabel	
5.	26 Sep 2024	Menuliskan hasil temuan dalam bentuk kutipan-kutipan dalam tabel	
6.	1 Okt 2024	Mengumpulkan data relevansi dengan materi Pendidikan Agama islam dan budi pekerti pada Tingkat SMP	
7.	3 Okt 2024	Menuliskan hasil temuan dalam tabel	
8.	5 Okt	Melengkapi data penelitian dan menuliskanya dalam hasil penelitian	
9.	20 Okt 2024	Penelitian literatur, Proses pengumpulan data selesai, penyusunan naskah skripsi telah dilakukan.	

Jember, November 2024



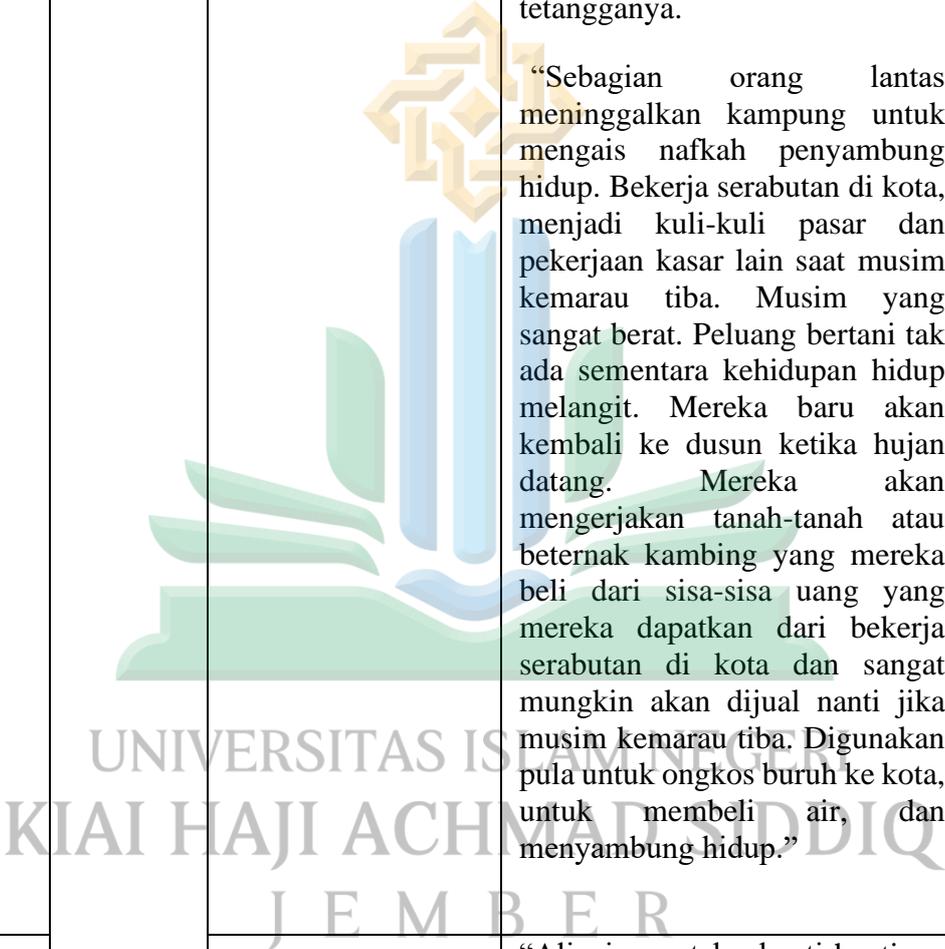
Dr. Hj. ST. MISLIKHAH, M.Ag
NIP. 196806131994022001

Lampiran 4

RANGKUMAN HASIL TEMUAN

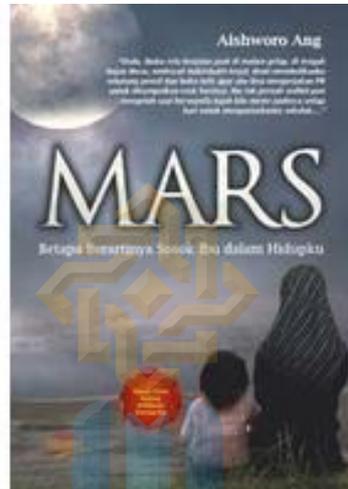
No	Nilai Karakter	Indikator	Cuplikan	Hal
1	Nilai Karakter Religius	Toleransi	<p>“Ali percaya bahwa setiap tradisi di Dusun Manggasari mempunyai nilai-nilai kearifan. Sejak awal kedatangannya, dia tidak ada keinginan untuk menghapus tradisi-tradisi yang ada. Yang perlu dilakukan adalah memberi pemahaman agar warga terhindar dari kesesatan dan kesyirikan.”</p>	80
2		Beriman Kepada Allah Swt	<p>“Monggo, bapak bapak kita dedungo, berdoa pada Gusti Allah supaya Pak Trimu dan trah Sastro Dimejo diberi kelancaran dalam memugar rumah, ali memimpin doa itu dalam Bahasa Arab yang fasih. Suaranya pun begitu indah didengar. Bacaan doa itu disambut hadirin dengan, Amin, amin nggih, amin!”</p> <p>“Namun, Tupon adalah Perempuan berhati karang. Semangatnya tak akan terkikis walau deburan ombak masalah terus menderu. Bergulung-gulung. Dia sepenuhnya sadar jika dalam kehidupan, banyak hal berjalan tidak sesuai dengan yang dicita-citakan. Dia percaya dibalik berliku-likunya kehidupan ada berantai-untai kebaikan yang disediakan gusti Allah. Dia memutuskan harus tetap berjalan. Seberat apapun itu.”</p>	80 184
3		Peduli sosial	<p>“Mereka juga sangat mempercayai silaturahmi, saling</p>	136 71

			<p>mengunjungi sesama saudara dan sahabat bisa dijalankan dengan sangat baik ketika ada rasulan. Mereka sangat bahagia saat para sanak saudara dan sahabat-sahabat mereka berkunjung, berbincang akrab sambil menikmati secangkir teh panas serta nyamikan khas rasulan, sesungguhnya warga miskin bisa menunjukkan eksistensi, menemukan secerah kebahagiaan, serta melupakan sejenak derita hidup.”</p> <p>“Tak lama kemudian, para sinoman anak-anak muda datang membawa kopi hitam yang masih mengepulkan asap, pisang goreng, jadah, tempe bacem dan rokok kretek. Orang-orang yang hadir mulai menyeruput kopi dan mulai mengganyang pisang goreng serta jadah sambil membicarakan banyak hal. Tentang panen, harga kambing, atau janji-janji pemerintah untuk membuat aliran listrik di kampung mereka yang belum terlaksana.”</p>	
4	Nilai Karakter Integritas	Jujur	<p>Tupon tampak bingung. Sedikit ketakutan. Mereka adalah manusia-manusia miskin yang jujur yang takkan mengambil sesuatu yang bukan menjadi hak mereka. Bahkan barang temuan sekalipun. “Kita serahkan saja pada pak imam di dalam itu, Nduk.”</p>	299
5		Bertanggung jawab	<p>“Tupon juga masih mencari daun jati di hutan pada siang harinya untuk kemudian dijual ke pasar sore harinya. Sehariannya penuh, Perempuan tua itu bekerja</p>	324 34

			<p>tak kenal lelah. Pekerjaan yang sedemikian berat ini tentulah akan membuatnya menyerah, putus asa jika tak terlecut keinginan besar untuk menyekolahkan putrinya. Perjuangan Tupon berlipat-lipat sulitnya ketika dirinya harus menghadapi cibiran-cibiran dari tetangganya.”</p> <p>“Sebagian orang lantas meninggalkan kampung untuk mengais nafkah penyambung hidup. Bekerja serabutan di kota, menjadi kuli-kuli pasar dan pekerjaan kasar lain saat musim kemarau tiba. Musim yang sangat berat. Peluang bertani tak ada sementara kehidupan hidup melangit. Mereka baru akan kembali ke dusun ketika hujan datang. Mereka akan mengerjakan tanah-tanah atau beternak kambing yang mereka beli dari sisa-sisa uang yang mereka dapatkan dari bekerja serabutan di kota dan sangat mungkin akan dijual nanti jika musim kemarau tiba. Digunakan pula untuk ongkos buruh ke kota, untuk membeli air, dan menyambung hidup.”</p>	
6		Disiplin	<p>“Ali juga tak henti-hentinya menyeru pada warga yang ikut mengaji bersamanya untuk mau menyekolahkan anak-anak mereka. Ali berusaha keras meyakinkan mereka bahwa warisan terbaik untuk putra putri mereka adalah ilmu Pendidikan. Bukan tanah, rumah ataupun ternak.”</p>	61

Lampiran 5

IDENTITAS NOVEL



A. Detail Novel

Judul : MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku
 Penulis : Aishworo Ang
 Penerbit : Safirah
 Tahun Terbit : 2011
 Tebal : 388 Lembar

B. Daftar Isi

1. Harga Seorang Ibu	23. Mendirikan Langar
2. Dusun Manggasari	24. Kemarahan Ki Gadung Melati
3. Candikala	25. Selamat Tinggal Dusun Manggasari
4. Lintang Lanthip	26. Radio dan Ikat Rambut Pelangi
5. Pasar Wagenan	27. Sebuah Janji Dari Palupi
6. Mas Ngali	28. Sebuah Lamaran
7. Upacara Munggah Molo	29. Dompot Hitam
8. Tembang Di Pagi Hari	30. Sebuah Pertemuan Yang Mengjutkan dan Indah
9. Tahun Tujuh	31. Si Penjual Angkringan
10. Warjono	32. Lama Tidak Bertemu, Bagaimana Kabarmu?
11. Anak Jadah	33. Kasih Khan Dhalvi
12. Gumbengan	
13. Surat Dari Sekolah	
14. Rasulan	

15. Ki Mangun Pekikik	34. Close-Up
16. Sekolah Baru	35. Ibu Yang Menginspirasi
17. Kisah Sebatang Pensil	36. Oxford University
18. Sang Dwi Waktu	
19. Pulung Gantung	
20. Bukit Kapur Yang Runtuh	
21. Ki Warak Kencana	
22. Tempe	

C. Sinopsis

Novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku adalah salah satu novel karya Aisworo Ang. Novel ini menceritakan tentang seorang gadis kecil bernama Sekar Palupi dan ibunya bernama Tupon yang tinggal di Dusun Manggarsari, Gunungkidul salah satu daerah yang terpencil yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kesehariannya adalah mengembala kambing milik tetangganya bersama temannya, Warjono. Mereka berdua juga sering bermain ke rumah Mbah Atmo, seorang kakek tua yang sudah mereka anggap kakek sendiri. Ibunya, Tupon, sangat ingin Palupi sekolah setinggi mungkin. Tidak seperti dirinya yang buta huruf dan bekerja sebagai penjual tempe keliling. Tapi, Palupi tidak tahu apa itu sekolah, apa yang dilakukan di sekolah.

Suatu malam, Palupi dan Tupon melihat langit. Tupon menunjuk sebuah bintang yang bersinar paling terang dengan sinar kemerah-merahan. Bintang yang ditunjuk Tupon adalah Planet MARS, atau ia sebut Lintang Lanthip. Dari Lintang Lanthip itulah Tupon mengajarkan pada Palupi jika ingin pergi ke MARS maka ia harus bersekolah. Sejak saat itu, Palupi selalu melihat Planet MARS setiap senja.

Tupon berusaha mencari uang agar Palupi bisa bersekolah. Akhirnya setelah sekian lama, uang yang dikumpulkan Tupon cukup untuk menyekolahkan Palupi. Betapa senangnya hati Tupon bisa melihat putrinya sekolah.

Di sekolah, Palupi dikucilkan oleh teman-temannya, ia sering diejek anak jadah (anak yang lahir tanpa bapak yang sah). Padahal bapaknya Palupi meninggal karena tertimbun runtuh batu saat bekerja di penambangan batu kapur. Karena sering diejek, Palupi enggan kembali ke sekolah, tapi ia malah pergi ke rumah Mbah Atmo. Saat Palupi ke sekolah, ia langsung dimarahi oleh gurunya. Ketika dikelas, ia langsung diejek Retnowati. Awalnya Palupi tetap bungkam sampai Retnowati menghina ibunya, ia langsung mengambil pensil dan menghujamkannya ke pelipis Retno karena tidak terima ibunya dihina. Anak-anak menjerit melihat kejadian itu, sehingga mengundang guru untuk datang. Para guru membawa Retno ke UKS dan Palupi dibawa ke ruang guru. Di ruang guru, Palupi mendapat amukan dari para guru. Esoknya, Tupon dipanggil ke sekolah dan Palupi dikeluarkan dari sekolah.

Tupon tetap menyekolahkan Palupi di SD Muhammadiyah, sekolah swasta miskin yang jaraknya tujuh kilometer dari rumahnya. Sekolah baru Palupi walau fasilitasnya kalah jauh dari sekolah lamanya, tapi Palupi senang karena teman-temannya baik dan tidak mengejeknya.

Suatu malam, Palupi tidak belajar karena pensilnya hilang. Akhirnya, Tupon keluar rumah menerobos hujan deras untuk membeli

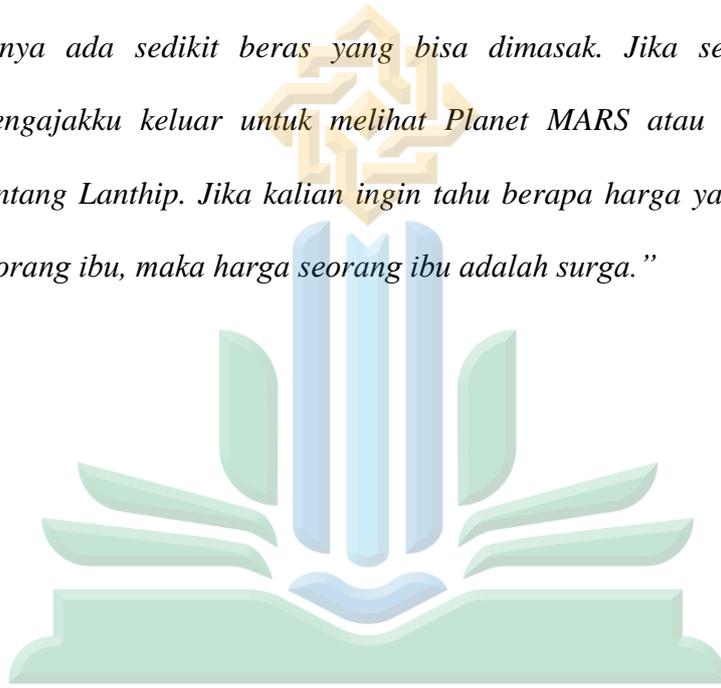
pensil di warung. Namun di setiap warung yang ia datangi, stok pensil selalu habis. Usaha Tupon akhirnya berhasil setelah mendatangi warung keempat di dusun sebelah.

Sebelas tahun kemudian, Palupi dan Tupon pergi ke kota untuk mencari kost karena Palupi akan kuliah, ia mendapat beasiswa kuliah di Jogja. Saat sedang istirahat di masjid, mereka menemukan dompet yang berisi banyak uang. Mereka lalu menghampiri ustad yang ada di masjid itu, lalu mereka bertiga mengembalikan dompet itu yang beruntungnya ada sebuah SIM. Ternyata pemilik dompet itu adalah istri Ali, seorang ustad yang pernah diusir dari Dusun Maggarsari karena dituduh membawa ajaran yang tidak baik. Ali menawarkan agar Palupi tinggal dirumahnya saja.

Setelah sekian lama berjuang, akhirnya Palupi lulus juga, ia telah menjadi sarjana. Namun, saat Palupi pulang ke Gunungkidul, ternyata Tupon telah meninggal dunia. Palupi sangat sedih. Namun ia juga sangat bangga pada Tupon. Ketika ia ditanya apa yang menginspirasi, ia pasti menjawab “Ibu”. Berkat Tupon, Palupi bias di wisuda dan mendapat beasiswa pascasarjana di Oxford University. Ia juga menjadi lulusan terbaik di Oxford University.

“Dulu, ibuku rela berjalan jauh di malam gelap, di tengah hujan deras, melewati bukit-bukit terjal, demi membelikanku sebatang pensil dan buku tulis agar aku bisa mengerjakan PR yang akan dikumpulkan esok harinya. Ibu tak pernah sedikit pun mengeluh saat bersepeda tujuh kilometer untuk mengantarkanku sekolah. Ibu setiap pagi membuatkanku

dadar telur dan nasi liwet yang lezat karena yakin menu itu bisa membuatku bertambah pandai. Dulu, ibuku tak pernah lupa meninggalkan senyum saat mengayuh sepeda jengkinya untuk menjajakan temp eke kampung-kampung atau menjual daun jati yang dipetik di hutan. Di musim kemarau, Ibu mengaku dirinya telah makan agar aku bisa tidur dengan kenyang karena hanya ada sedikit beras yang bisa dimasak. Jika senja, Ibu selalu mengajakku keluar untuk melihat Planet MARS atau disebut olehnya Lintang Lanthip. Jika kalian ingin tahu berapa harga yang pantas untuk seorang ibu, maka harga seorang ibu adalah surga.”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

BIOGRAFI PENULIS NOVEL



Aisworo Ang atau pemilik nama asli Kusworo adalah penulis dari novel MARS Betapa Berartinya sosok ibu Dalam Hidupku. Ia lahir pada tanggal 6 Oktober 1983 di Kabupaten Gunung Kidul, tepatnya di Dukuh Sambirejo, Desa Semanu, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Aisworo ang atau Kusworo ini adalah alumni dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta jurusan Pendidikan Agama Islam dan saat ini ia berprofesi sebagai guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Tepas Gunung Kidul.

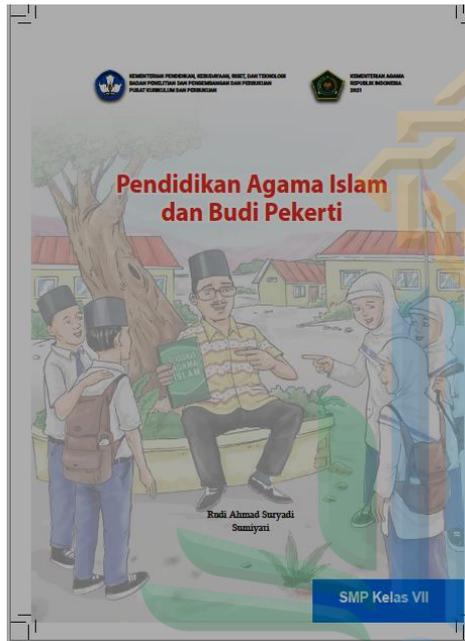
Selain novel MARS Betapa Berartinya Sosok Ibu Dalam Hidupku, ada beberapa novel yang ia ditulis diantaranya sebagai berikut:

1. Janji langit (2009)
2. MARS (2011)
3. Lintang lantip (2016)
4. Ensiklopedia Pertanian (2020)
5. Luh, Aku Benci Sekolah (2021)

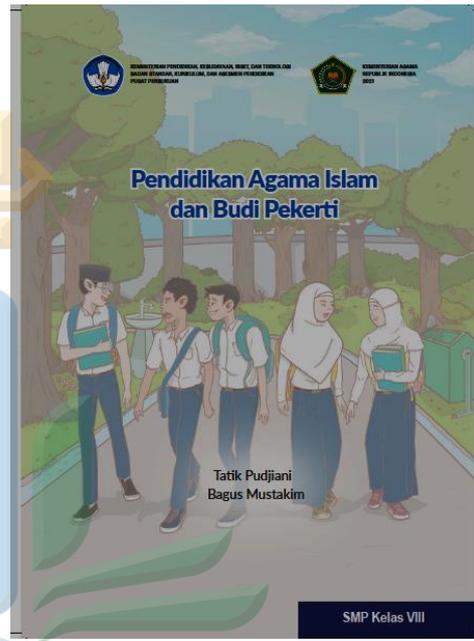
dan novel MARS 2011 juga menjadi salah satunya novel yang diangkat menjadi film layar lebar indonesia, dengan judul yang sama yakni MARS “Mimpi Ananda Raih Semesta” tahun 2016.

Lampiran 7

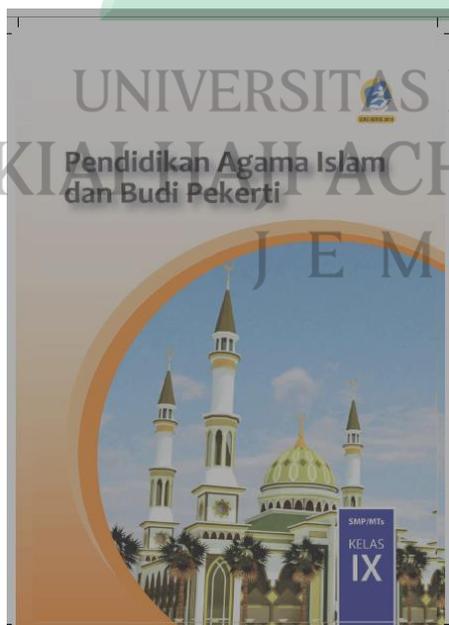
**Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada
Tingkat SMP**



Gambar 1 : Buku Paket PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII



Gambar 2 : Buku Paket PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII



Gambar 1 : Buku Paket PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas IX

Lampiran 8

BIODATA PENULIS



Nama : Haniatul Maquah
 NIM : 201101010065
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 14 Mei 2002
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Dusun Kedungagung, RT 003/RW 002,
 Desa Sambirejo, Kecamatan Bangorejo,
 Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa
 Timur.

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Hasanuddin Bangorejo (2006-2008)
2. MI Miftahul Khoirot Bangorejo (2008-2014)
3. Mts Futuhiyyah Bangorejo (2014-2017)
4. SMK Negeri 1 Tegalsari (2017-2020)
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPQ Tanwirut Thullab Bangorejo (2006-2014)
2. Pondok Pesantren Tanwirut Thullab (2014-2020)